

**PENGARUH KEIKUTSERTAAN ORGANISASI IPNU-IPPNU DAN
KEPRIBADIAN TERHADAP KEPEMIMPINAN SISWA di MA MA'ARIF AL
MUKARROM SOMOROTO KAUMAN PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

RULI MUPITASARI

NIM : 210314285

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

JUNI 2018

**PENGARUH KEIKUTSERTAAN ORGANISASI IPNU-IPPNU DAN
KEPRIBADIAN TERHADAP KEPEMIMPINAN SISWA di MA MA'ARIF AL
MUKARROM SOMOROTO KAUMAN PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam



RULI MUPITASARI

NIM: 210314285

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

JUNI 2018



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAM ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box.116 Ponorogo 63471 Tlp.(0352) 481277 (Hunting)
Fax. (0352) 461893 Website: www.iainponorogo.ac.id E-mail:
www.info@iainponorogo.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Ruli Mupitasari
NIM : 210314285
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Pengaruh Keikutsertaan Organisasi Ippnu-Ippnu Dan Kepribadian Terhadap Kepemimpinan Siswa Di Ma Ma'arif Al Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo.

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari :
Tanggal :

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari :
Tanggal :

Ponorogo, Juni 2018

Mengesahkan

Rektor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Ahmadi, M. Ag
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang	: Kharisul Wathoni, M.Pd.I	(_____)
2. Penguji I	: Dr. Ahmadi, M. Ag	(_____)
3. Penguji II	: Dr. Muhammad Thoyyib, M.Pd	(_____)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aristoteles, filsuf Yunani terkemuka, dalam buku karangan Soedirman Kartohadiprojo menyebut manusia itu adalah *zoon politikon*, yaitu manusia senantiasa hidup dalam suatu pergaulan hidup (*man is a social being*) dan selalu berorganisasi (*is a political being*).¹ Dalam pergaulan hidup itu, manusia berinteraksi dengan sesamanya dan lingkungannya yang kemudian disebut interaksi sosial. Interaksi sosial diartikan suatu hubungan antara dua orang atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya.²

Manusia adalah makhluk organisasional karena sejak lahir manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Organisasi dibentuk untuk kepentingan manusia (*antroposentris*). Organisasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan kehidupan dan penghidupan manusia. Setiap hari manusia berhubungan dengan organisasinya.³ Apa yang dikatakan orang tentang organisasi tak ubahnya sebagai wadah dan alat untuk mencapai tujuan mereka yang didalamnya terdapat norma-norma yang harus dipedomani dan

¹ Soedirman Kartohadiprojo, *Pengantar Tata Hukum di Indonesia* (Bandung: Ghalia Indonesia, 2009), 23.

² Gerungan, W. A, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 2009), 57.

³ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 126.

nilai yang perlu dipegang teguh. Organisasi dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama.

Tiap-tiap orang mempunyai sifat-sifat kepribadiannya masing-masing yang berbeda antara seseorang dengan yang lain. Ada orang yang mempunyai sifat keras hati, berkemauan keras, tekun dalam usahanya halus perasaannya dan ada pula yang sebaliknya. Sifat-sifat kepribadian yang ada pada seseorang itu sedikit banyaknya turut mempengaruhi.⁴

Kepribadian mengandung pengertian yang sangat kompleks, berkali-kali dikatakan bahwa kepribadian itu mencakup berbagai aspek dan sifat-sifat fisis maupun psikis dari seseorang individu. Kepribadian juga bersifat unik. Artinya kepribadian seseorang bersifat khas, mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dari individu yang lain.⁵ Kepribadian merupakan sifat individu manusia, artinya tidak seorang pun yang memiliki kepribadian sama.

Pemimpin merupakan salah satu intisari manajemen, sumber daya pokok, dan titik sentral dari setiap aktivitas yang terjadi dalam suatu organisasi. Pemimpin yang dinamis dan kreatif maka organisasi yang dipimpinnya juga akan semakin dinamis dan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan akan semakin banyak.⁶

⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), 102.

⁵ *Ibid*, 155.

⁶ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 42.

Pemimpin harus mengutamakan tugas, tanggungjawab, dan membina hubungan yang harmonis, baik dengan atasannya maupun dengan para bawahannya. Jadi, pemimpin harus mengadakan komunikasi ke atas dan ke bawah, baik komunikasi formal maupun informal. Membicarakan mengenai tantangan bangsa Indonesia ke depan. Banyak permasalahan yang akan dihadapi oleh bangsa Indonesia. Oleh karena itu, agar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju dan bisa menghadapi tantangan di masa mendatang harus dipersiapkan generasi penerus bangsa yang cerdas, berintelektual, kreatif dan terampil.

Generasi muda Indonesia merupakan ujung tombak bangsa ini untuk menuju perubahan yang lebih baik dari para pendahulunya, karena pemuda adalah sebagai estafet pembangunan bangsa. Pemuda merupakan pemimpin bangsa di masa depan, pemikiran untuk menentukan arah yang terbaik untuk negeri ini. Karena masih mempunyai idealisme yang masih murni dalam pikiran mereka, pemerintah harus menampung atas pemikiran mereka.⁷

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' (IPPNU) tingkat komisariat merupakan organisasi pelaksana kebijakan dan program Nahdlatul Ulama' yang beraskan

⁷ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. 43.

Ahlussunnah Wal Jama'ah dan beranggotakan pelajar yang berada di lingkungan pesantren, madrasah, sekolah umum, dan perguruan tinggi.⁸

IPNU memandang dunia sebagai kenyataan yang beragam. Karena itu keberagaman diterima sebagai kenyataan. Namun juga bersikap aktif yakni menjaga dan mempertahankan secara budaya. Sikap moderat (selalu mengambil jalan tengah) dan menghargai perbedaan menjadi semangat utama dalam mengelola kemajemukan tersebut.⁹

Kehadiran IPNU di Indonesia, dilandasi oleh kebutuhan hadirnya kader pemimpin umat dan pemimpin bangsa dengan kemampuan sikap, mental, kearifan perilaku, kecerdasan spiritual, kekayaan khazanah keilmuan dan inovasi tinggi.¹⁰

Peran dan keberadaan organisasi pelajar sebagai bagian dari kekuatan masyarakat sipil, tidak bisa dipandang remeh. Keberadaannya menjadi ujung tombak pengkaderan bangsa, sebab kita sadar bahwa untuk menjamin kelangsungan bangsa dibutuhkan kader bangsa masa depan. Dan pelajar adalah tumpuan masa depan sebuah bangsa. Mereka merupakan komponen penting dalam setiap perubahan. Dalam hal ini, sejarah panjang perjalanan Bangsa Indonesia telah menjadi bukti nyata. Sebagai organ gerakan pelajar IPPNU memperkuat peran pelajar dalam keikutsertaannya menyelesaikan

⁸ A. Khoirul Anam, et al., *Eksiklopedia Nahdlatul Ulama* (Jakarta: Mata Bangsa dan PBNU, 2014), 106.

⁹ Hasil-hasil Kongres XVIII Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama” Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, (Jakarta: Seketaris Jendral Pimpinan Pusat IPNU, 2015), 52.

¹⁰ Muhammad Nahdhy, et al., *Diaspora Pemikiran Pelajar NU dalam Mengabdikan NKRI* (Jakarta: PP IPNU, 2013), v.

berbagai problem kebangsaan saat ini, sementara sebagai organ pendidikan kader ia menyiapkan kader bangsa masa depan yang berkualitas dan berkarakter.¹¹

Di samping sebagai pelaksana kebijakan dan program NU, IPNU dan IPPNU sebagai organisasi di Sekolah juga bertugas mencetak kader bangsa yang mempunyai ilmu pengetahuan dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Sebagaimana visi dan misi IPNU dan IPPNU itu sendiri. Hal ini yang membedakan IPNU dan IPPNU sebagai organisasi kader dengan organisasi lain sebagai organisasi massa. Sebagai organisasi kader, IPNU dan IPPNU mempunyai tugas untuk memberdayakan dan menciptakan kader bangsa yang berilmu, berwawasan, serta memiliki intelektual dan religiusitas yang berpaham Ahlussunnah Wal Jama'ah yang menjadi ideologi Nahdliyin.

MA Ma'arif Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU). Salah satu hal yang menarik dari MA Ma'arif Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo, siswa diharuskan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler IPNU-IPPNU. Kegiatan IPNU-IPPNU yang paling menonjol adalah pengkaderan. Pengkaderan IPNU-IPPNU MA Ma'arif Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo, mempunyai pengaruh dalam mengembangkan sikap kepemimpinan siswa. Siswa sebagai

¹¹Wilda Tusururoh, *Petunjuk Pelaksanaan Organisasi dan Administrasi Citra Diri dan Pola Dasar Perjuangan Organisasi* (Jakarta: PP IPPNU, 2015), i.

generasi penerus bangsa yang akan menjadi pemimpin seharusnya memiliki sikap-sikap dan nilai-nilai luhur yang berdasarkan Pancasila dan dibekali dengan keagamaan yang kuat (Ahlussunnah Wal Jamaah). Dicontohkan ketika ada acara keagamaan tidak semua siswa yang bersedia menjadi petugas pembawa acara ataupun petugas pembaca ayat suci Al-Qur'an, selain acara keagamaan ada lagi ketika siswa mengikuti upacara tidak semua siswa siap sedia menjadi petugas upacara. Oleh karena itu dibutuhkan wadah pengkaderan yang baik bagi siswa dalam mengembangkan sikap kepemimpinan siswa yaitu IPNU-IPPNU.¹²

Adapun siswa yang tergabung kepengurusan IPNU-IPPNU di MA Al-Mukarrom adalah siswa kelas X, yang mayoritas belum berpengalaman dalam berorganisasi khususnya dalam menjalankan roda kepemimpinan. Siswa diajarkan dan diperkenalkan melalui organisasi IPNU-IPPNU ini sebagai pendidikan dan pengalam baru bagi siswa, agar siswa bisa menjadi generasi penerus bangsa yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jamaah, sehingga siswa dapat memiliki sikap pemimpin yang disiplin, jujur dan tanggungjawab terhadap amanah yang telah diberikan.¹³

Pengaruh organisasi IPNU-IPPNU dan berbagai kepribadian dapat dilihat dari sikap dan perilaku siswa serta kinerja pemimpin dalam organisasi. Sikap dan perilaku siswa meliputi kedisiplinan, kejujuran dan tanggung

¹² Observasi di MA Al-Mukarrom pada tanggal 05 Januari 2018

¹³ *Ibid.*

jawab, sedangkan kinerja pemimpin organisasi meliputi IPNU-IPPNU, OSIS, dan PRAMUKA.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di MA Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo dengan judul “Pengaruh Keikutsertaan Organisasi IPNU-IPPNU dan Kepribadian Terhadap Kepemimpinan Siswa Madrasah Aliyah Ma’arif Al-Mukarrom.”

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun, karena cakupan bidang yang sangat luas serta adanya berbagai keterbatasan yang ada baik waktu, dana maupun tenaga, sehingga dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh keikutsertaan organisasi IPNU IPPNU dan kepribadian terhadap kepemimpinan siswa di Madrasah Aliyah Ma’arif Al-Mukarrom.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat keikutsertaan organisasi IPNU IPPNU siswa di MA Ma’arif Al Mukarrom?
2. Bagaimana tingkat kepribadian siswa di MA Ma’arif Al Mukarrom?

3. Bagaimana tingkat kepemimpinan siswa di MA Ma'arif Al Mukarrom?
4. Adakah pengaruh yang signifikan antara keikutsertaan organisasi IPNU IPPNU dan kepribadian siswa terhadap kepemimpinan siswa di MA Ma'arif Al-Mukarrom?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat keikutsertaan organisasi IPNU IPPNU siswa di MA Ma'arif Al Mukarrom.
2. Untuk mengetahui tingkat kepribadian siswa di MA Ma'arif Al Mukarrom.
3. Untuk mengetahui tingkat kepemimpinan siswa di MA Ma'arif Al Mukarrom.
4. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan keikutsertaan organisasi IPNU IPPNU dan kepribadian siswa terhadap kepemimpinan siswa di MA Ma'arif Al-Mukarrom.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai informasi dibidang organisasi khususnya pengaruh organisasi IPNU-IPPNU terhadap kepemimpinan siswa MA Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo.

- b. Sebagai pembanding, pertimbangan dan pengembangan pada penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Dilihat dari kemanfaatan praktis penelitian ini berguna bagi:

- a. Orangtua, penelitian ini diharapkan orangtua dapat mengetahui sikap kepemimpinan siswa dalam organisasi serta ikut andil memotivasi anaknya untuk aktif mengikuti organisasi IPNU-IPPNU.
- b. Pendidik, penelitian ini diharapkan agar pendidik bekerjasama dan bersinergi memberikan pengetahuan tentang pentingnya mengikuti organisasi IPNU-IPPNU terutama dalam sikap kepemimpinan.
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan agar siswa aktif mengikuti organisasi IPNU-IPPNU sehingga memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
- d. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan agar penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman baru serta ilmu pengetahuan, terutama terkait pengaruh organisasi IPNU-IPPNU dan tipe kepribadian terhadap kepemimpinan siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memberikan gambaran mengenai penelitian ini dapat disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Isi dan sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian nanti penulis kelompokkan menjadi V bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

Bab pertama, Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua, bab ini menguraikan telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga, bab ini menguraikan rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, merupakan uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis) dan pembahasan atau interpretasi atas angka statistik.

Bab kelima, bab ini berisi kesimpulan dari seluruh uraian bab terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Disamping memanfaatkan berbagai teori yang relevan dengan bahasan ini, penulis juga melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Salah satunya skripsi dari Indana Rohmatuz Za'idah, *Pengaruh Keikutsertaan dalam Organisasi Pelajar Madrasah Al-Islam (OPMI) dan Motivasi terhadap Kreatifitas Belajar Siswadi Pondok Pesantren Al-Islam Joersan*. Dalam penelitian tersebut organisasi pelajar madrasah Al-Islam (OPMI) dan motivasi terhadap kreativitas belajar siswa, maka keikutsertaan dalam organisasi pelajar madrasah Al-Islam (OPMI) dan motivasi secara signifikan berpengaruh terhadap kreativitas belajar siswa. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 50,80 artinya keikutsertaan dalam organisasi pelajarmadrasah Al-Islam (OPMI) dan motivasi berpengaruh sebesar 43,90% terhadap kreativitas belajar siswa dan sisanya 56,01 % dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak sedang diteliti oleh peneliti. Sedangkan dalam penelitian kami nantinya akan menelaah tentang keikutsertaan dalam organisasinya yang ada di Madrasah Aliyah Al-Mukarrom. Dalam penelitian nanti akan meneliti pengaruh keikutsertaan organisasi dan kepribadian terhadap siswa di Madrasah Aliyah Al-Mukarrom.

Skripsi dari Nurlinda Puji Astuti, *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Tipe Kepribadian Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri Sambit Tahun 2016/2017*. Dalam penelitian tersebut adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP 3 Sambit dengan prosentase sebesar 12,57%, juga adanya pengaruh yang signifikan antara tipe kepribadian terhadap prestasi belajar PAI dengan prosentase sebesar 35,12%, dan ada juga pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dan tipe kepribadian terhadap prestasi belajarnya. Sedangkan dalam penelitian kami nantinya akan menelaah tentang pengaruh keikutsertaan organisasi yang ada disekolah dan kepribadian siswanya.

Selain itu juga dari skripsi dari Hayun Hanifa, *Internalisasi Nilai-nilai Kepemimpinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathon di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo*. Dalam penelitian tersebut telah menemukan internalisasi nilai-nilai kepemimpinan melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo melalui berbagai strategi diantaranya adalah mengadakan perkemahan, pembinaan berupa pemberian materi mengenai tanggung jawab menjadi seorang pemimpin. Sedangkan dalam penelitian kami nantinya akan menelaah tentang kepemimpinan yang sama-sama berproses menjadi pemimpin yang baik melalui keikutsertaan dalam organisasi.

B. Landasan Teori

1. Keikutsertaan Organisasi IPNU IPPNU

Partisipasi dapat diartikan sebagai ikut serta, berperan serta dalam suatu kegiatan, mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi.¹⁴ Dalam kamus bahasa Indonesia, partisipasi adalah perihal turut berperan serta suatu kegiatan atau keikutsertaan atau peran serta.

Secara harfiah, partisipasi berasal dari kata bahasa Inggris *participation* yang berarti peran serta. Dalam pengertian yang lebih luas, partisipasi dapat diartikan sebagai bentuk peran serta atau keikutsertaan secara aktif atau pro aktif dalam suatu kegiatan.¹⁵

Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Demikian halnya dikemukakan oleh Cohen dan Uphof, partisipasi sebagai keterlibatan dalam proses pembuatan keputusan, pelaksanaan program, memperoleh kemanfaatan dan mengevaluasi program.¹⁶

¹⁴Sirajuddin, et al, *Hukum Pelayanan Publik; Berbasis Keterbukaan Informasi dan Partisipasi*(Malang: Setara Press, 2012), 171.

¹⁵Moch. Solekhan, *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat* (Malang: Setara Press, 2014), 141.

¹⁶Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Juni, 2011), 51.

Pendapat lain tentang partisipasi dikemukakan oleh The Liang Gie, yaitu partisipasi meliputi:¹⁷

- a. Satu aktivitas untuk membangkitkan perasaan diikutsertakan dalam organisasi,
- b. Ikutsertanya bawahan dalam kegiatan organisasi.

Adapun konsep partisipasi menurut ensiklopedi pendidikan adalah sebagai berikut:¹⁸

Sebenarnya partisipasi adalah suatu gejala demokratis dimana orang terlibat dalam perencanaan serta pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan kewajibannya, dan partisipasi itu menjadi lebih baik dalam bidang-bidang fisik maupun mental serta penentuan kebijaksanaan.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.¹⁹

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat diketahui bahwa dalam partisipasi terdapat unsur-unsur sebagai berikut:²⁰

- a. Keterlibatan anggota dalam segala kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi. Yang dimaksud adalah siswa ikut serta dalam kegiatan

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 294.

¹⁹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 295.

²⁰ *Ibid.*, 294.

organisasi dan mau terlibat didalamnya baik berupa fisik maupun berupa pemikiran dalam melaksanakan kegiatan organisasi dengan tujuan yang jelas agar meningkatkan ketetapan hati, kemauan keras, dan sikap tahan uji.

- b. Kemauan anggota untuk berinisiatif dan berkreasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi. Karena yang bersangkutan telah mengenal ide, daya tarik dari objek dan ada minat dari subjek.

Adapun sifat dari partisipasi tersebut adalah:²¹

- a. Adanya kesadaran dari para anggota kelompok. Artinya adanya penerimaan yang lebih besar terhadap perintah yang diberikan dan adanya perasaan diperlukan.
- b. Tidak adanya unsur paksaan. Tidak ada pihak-pihak yang merasa terancam dengan adanya partisipasi itu.
- c. Anggota merasa ikut memiliki. Partisipasi akan terwujud apabila organisasi memberikan peluang bagi anggotanya untuk berpartisipasi. Peluang untuk berpartisipasi tersebut luas dalam organisasi yang bersifat demokratis baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam praktik pelaksanaan dan evaluasi hasil pelaksanaan keputusan.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler sebagai organisasi siswa di sekolah agar dapat melibatkan semua siswa di sekolah, Harus menyelenggarakan jenis kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan

²¹ *Ibid*, 295.

memiliki kemanfaatan bagi dirinya sebagai sarana pendewasaan diri dan penyaluran bakat-bakat potensial mereka.²²

Dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur partisipasi dalam organisasi siswa ditentukan oleh beberapa hal sebagai berikut:²³

- a. Adanya kritik, usul, saran, dan pendapat dari anggota yang terbuka. Artinya mengambil bagian dalam proses keputusan dengan cara menyatakan pendapat atau masalah, misalnya: tujuan yang harus dicapai oleh kelompok, cara mencapai tujuan, mengalokasikan sumber yang langka, pemilihan perorangan yang mewakili kelompok, penilaian efektivitas-efisiensi, dan relevansi kegiatan.
- b. Adanya ketetapan melaksanakan tugas dan kewajiban. Individu-individu di sini saling membantu untuk pembuatan keputusan terhadap persoalan-persoalan yang sedang dihadapi sehingga saling tukar-menukar ide mereka satu per satu.
- c. Adanya kehadiran dalam rapat. Yaitu melibatkan diri dalam aspek organisasi dari proses partisipasi, misalnya: mengikuti kegiatan yang dilaksanakan, menyelenggarakan pertemuan kelompok atau rapat.
- d. Adanya kesediaan anggota untuk berkorban. Kesediaan berpartisipasi dalam memberikan buah pikir, tenaga, harta benda, keterampilan, serta partisipasi sosial yang diberikan sebagai kedekatan hati.

²²B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 299.

²³ *Ibid*, 300.

- e. Adanya pemanfaatan jasa untuk diberikan. Peserta partisipasi haruslah mempunyai kemampuan-kemampuan tertentu agar efektif untuk diparticipasikan.²⁴

Organisasi adalah institusi atau wadah tempat orang berinteraksi dan bekerjasama sebagai suatu unit terkoordinasi terdiri setidaknya dua orang atau lebih yang berfungsi mencapai satu sasaran atau serangkaian sasaran. Organisasi dalam arti dinamis adalah suatu proses dan penetapan dan pembagian kerja yang akan dilakukan, pembatasan tugas dan kewajiban, otoritas dan tanggungjawab, dan penetapan hubungan di antara elemen organisasi. Jadi, organisasi dalam arti dinamis cenderung disebut organisasi sebagai suatu wadah. Karena dalam organisasi terdapat sekumpulan orang atau kelompok yang memiliki tujuan tertentu dan berupaya untuk mewujudkan tujuannya tersebut melalui kerjasama.²⁵

Organisasi merupakan unit sosial yang dinamis. Organisasi yang baik akan selalu mengalami proses perubahan menuju kondisi yang lebih baik, sesuai dengan tuntutan internal dan eksternalnya. Salah satu bentuk dari usaha itu adalah melakukan penataan ulang (*restrukturisasi*) dan menyuntikkan budaya yang lebih kondusif (*rekulturisasi*) dalam organisasi.²⁶

²⁴*Ibid.*, 301.

²⁵Syaiful Sagala, *Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan; Pemberdayaan Organisasi Pendidikan ke arah yang lebih Profesional dan Dinamis di Provinsi, Kabupaten/Kota, dan Satuan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), 13.

²⁶Sudarwan Danim, *Kinerja Staf dan Organisasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 145.

Sondang P. Siagian mengatakan: "*Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk sesuatu tujuan bersama dan terikat secara formal*". Sebagai suatu bentuk kerja sama, di dalamnya akan selalu terdapat hubungan antara seseorang/ sekelompok orang yang disebut pimpinan dan seorang/sekelompok orang lain yang disebut bawahan yang menjadi anggota organisasi tersebut. Sementara Robbins mengatakan: "*Organisasi adalah suatu unit (satuan) sosial yang dikoordinasikan dengan sadar, yang tersusun atas dua orang atau lebih, yang berfungsi atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai seperangkat tujuan bersama*". Atmosudirdjo mengemukakan bahwa: "*Organisasi adalah suatu bentuk kerjasama antara sekelompok orang-orang berdasarkan suatu perjanjian untuk bekerja sama guna mencapai tujuan bersama yang tertentu*".²⁷

Organisasi apapun bentuknya akan dihadapkan pada prinsip-prinsip yang melandasi roda organisasi, menurut Gullick dan Barnard prinsip pokok organisasi adalah:²⁸

- a. Kejelasan tujuan yang dijabarkan secara tegas dan operasional serta dirasakan kebutuhannya oleh para anggota, sehingga menjadi milik bersama;

²⁷Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, 27.

²⁸Syaiful Sagala, *Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan; Pemberdayaan Organisasi Pendidikan ke arah yang lebih Profesional dan Dinamis di Provinsi, Kabupaten/Kota, dan Satuan Pendidikan*, 17.

- b. Demokratisasi yaitu partisipasi setiap unsur pimpinan dan anggota organisasi sesuai wewenang dan tanggung jawabnya menjadikan organisasi lebih efektif dan efisien;
- c. Keterbukaan sistem komunikasi dalam organisasi yaitu semua jalur media komunikasi dapat memperlancar terlaksananya tugas-tugas organisasi dengan lancar dan aman.

Ada beberapa indikasi pokok yang dapat dipakai pula sebagai kriteria keberhasilan suatu organisasi, yaitu:²⁹

- a. Tercapainya tujuan organisasi;
- b. Organisasi mampu memenuhi dan memanfaatkan segala sumber yang ada secara maksimal;
- c. Bawahan dan mitra kerja/usaha merasa puas;
- d. Terdapat kesepakatan antara anggota dalam organisasi dari berbagai tingkatan terhadap apa yang akan dan sedang dilakukan;
- e. Organisasi memberikan pelayanan terhadap kepentingan yang paling baik dari masyarakat.

Organisasi dapat melakukan beberapa hal untuk membantu mengembangkan kreativitas. Antara lain:³⁰

- a. Penyanggaan (*Buffering*). Manajer dapat mencari cara untuk menyerap resiko keputusan kreatif.

²⁹ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 72.

³⁰ Gibson, et al, *Organisasi; Perilaku, Struktur, Proses*, terj. (Jakarta: Erlangga), 46.

- b. Waktu senggang organisasi (*Organizational time-out*). Berilah orang waktu senggang dari pekerjaan untuk menangani masalah, dan biarkan mereka memikirkan masalah yang dihadapinya secara menyeluruh.
- c. Instuisi (*Intuition*). Beri kesempatan bagi ide-ide setengah matang.
- d. Sikap pembaharuan (*Innovative Attitude*). Doronglah setiap orang untuk memikirkan cara-cara pemecahan masalah.
- e. Struktur organisasi yang inovatif. Biarkanlah para anggota bertemu dan berhubungan dengan para pembimbing (mentor).

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' (IPPNU) tingkat komisariat merupakan organisasi pelaksana kebijakan dan program Nahdlatul Ulama' yang berasaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah dan beranggotakan pelajar yang berada di lingkungan pesantren, madrasah, sekolah umum, dan perguruan tinggi.³¹

IPNU memandang dunia sebagai kenyataan yang beragam. Karena itu keberagaman diterima sebagai kenyataan. Namun juga bersikap aktif yakni menjaga dan mempertahankan secara budaya. Sikap moderat (selalu mengambil jalan tengah) dan menghargai perbedaan menjadi semangat utama dalam mengelola kemajemukan tersebut.³²

³¹ A. Khoirul Anam, et al., *Eksiklopedia Nahdlatul Ulama* (Jakarta: Mata Bangsa dan PBNU, 2014), 106.

³² Hasil-hasil Kongres XVIII Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, (Jakarta: Seketaris Jendral Pimpinan Pusat IPNU, 2015), 52.

Kehadiran IPNU di Indonesia, dilandasi oleh kebutuhan hadirnya kader pemimpin umat dan pemimpin bangsa dengan kemampuan sikap, mental, kearifan perilaku, kecerdasan spiritual, kekayaan khazanah keilmuan dan inovasi tinggi.³³

Di samping sebagai pelaksana kebijakan dan program NU, IPNU dan IPPNU sebagai organisasi di Sekolah juga bertugas mencetak kader bangsa yang mempunyai ilmu pengetahuan dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Sebagaimana visi dan misi IPNU dan IPPNU itu sendiri. Hal ini yang membedakan IPNU dan IPPNU sebagai organisasi kader dengan organisasi lain sebagai organisasi massa. Sebagai organisasi kader, IPNU dan IPPNU mempunyai tugas untuk memberdayakan dan menciptakan kader bangsa yang berilmu, berwawasan, serta memiliki intelektual dan religiusitas yang berpaham Ahlul Sunnah Wal Jama'ah yang menjadi ideologi Nahdliyin.

a. Pengertian IPNU-IPPNU

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU, IPPNU) adalah organisasi sosial masyarakat yang bergerak di bidang pelajar, santri, dan pemuda dan harapannya berada di sekolah, pesantren serta masyarakat.³⁴

³³ Muhammad Nahdhy, et al., *Diaspora Pemikiran Pelajar NU dalam Mengabdikan NKRI* (Jakarta: PP IPNU, 2013), v.

³⁴ *Majalah Pelajar, Dinamika Pelajar NU* (Jakarta: Lembaga Pers PP Nasional IPNU IPPNU, 2007), 10.

b. Tujuan IPNU-IPPNU

Dalam mengaktualisasikan aqidah dan asas, IPNU-IPPNU mempunyai empat sifat dan fungsi organisasi. Keempat sifat IPNU-IPPNU tersebut adalah keterpelajaran, kekeluargaan, kemasyarakatan, dan keagamaan. Adapun fungsi adanya IPNU-IPPNU adalah pertama, sebagai wadah berhimpun pelajar NU untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilai-nilai Nahdliyah. Kedua, sebagai wadah komunikasi pelajar NU untuk menggalang ukhuwah Islamiyyah. Ketiga, sebagai wadah aktualisasi pelajar NU dalam pelaksanaan dan pengembangan syari'at Islam. Terakhir keempat, pelajar NU sebagai wadah kaderisasi NU untuk mempersiapkan kader-kader bangsa.³⁵

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' (IPPNU) merupakan organisasi siswa dan santri yang bergerak dalam bidang kaderisasi untuk menjalankan peran dan fungsinya sebagai pelaksana kebijakan dan program Nahdlatul Ulama yang berpaham Ahlus Sunnah wal Jama'ah serta berasaskan Pancasila dan UUD 1945.³⁶

c. Visi dan Misi IPNU-IPPNU

1) Visi IPNU-IPPNU

³⁵ PD/PRT, *Materi Kongres XIII* (Jakarta : PP Nasional, 2000), 16-17.

³⁶ *Ibid.* 17.

Visi IPNU-IPPNU adalah terbentuknya putra putri bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya Syariat Islam menurut faham Ahlussunnah wal Jama'ah yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.³⁷

2) Misi IPNU-IPPNU

- 
- a) Menghimpun dan membina pelajar Nahdlatul Ulama dalam satu wadah organisasi IPNU-IPPNU.
 - b) Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa.
 - c) Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat (masalah Al-Amah), guna terwujudnya Khaira Ummah.
 - d) Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerjasama program dengan pihak lain selama tidak merugikan organisasi.³⁸

2. Kepribadian

a. Pengertian Kepribadian

Secara etimologi kepribadian berasal dari kata dalam bahasa inggris, *personality* yang artinya kepribadian.³⁹ Kata *personality* itu

³⁷ *Ibid.*

³⁸ PD/PRT, *Materi Kongres XIII* (Jakarta : PP Nasional, 2000), 17.

sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu “per” dan “sonare” yang berarti topeng, tetapi juga berasal dari kata “personae” yang berarti pemain sandiwara, yaitu pemain yang memakai topeng tersebut. Pada awalnya kata topeng ini digunakan oleh para pemain sandiwara. Kemudian lambat laun kata ini menjadi suatu istilah yang mengacu pada dasar sosial yang dimiliki seseorang. Dengan kata lain, istilah ini digunakan untuk melukiskan keadaan atau penampilan fisik seseorang, gaya bicaranya, semangat dan gaya tarik yang dimilikinya. Definisi lain dikatakan bahwa kepribadian berhubungan dengan sifat atau ciri-ciri yang menonjol pada diri seseorang. Demikian juga dikatakan bahwa kepribadian merupakan bentuk-bentuk respons tingkah laku yang menggambarkan situasi tertentu.⁴⁰

Menurut I.R. Pedjawijatna, kepribadian atau personality berasal dari bahasa *Latin Personare*, yang berarti mengeluarkan suara (*to sound through*). Istilah ini digunakan untuk menunjukkan suara dari percakapan seorang pemain sandiwara melalui topeng (*masker*) yang dipakainya. Kepribadian mengandung pengertian yang sangat kompleks. Kepribadian itu mencakup berbagai aspek dan sifat-sifat fisis maupun psikis dari seorang individu.⁴¹

³⁹ Purna Atmaja Prawira, *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 23.

⁴⁰ Rafy Sapuri, *Psikologi Islam*, 149.

⁴¹ Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 155.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa tipe kepribadian adalah pengelompokan tingkah laku seseorang baik yang sudah dibawa sejak lahir atau yang berasal dari pengalaman maupun yang masih dalam bentuk potensi yang menunjukkan kekhasan seseorang sehingga membedakan antara yang satu dengan yang lainnya.

b. Karakteristik Kepribadian

Menurut E.B Hurlock mengemukakan bahwa kepribadian yang sehat ditandai dengan karakteristik sebagai berikut: 1) Mampu menilai diri secara realistik; 2) mampu menilai situasi secara realistik; 3) mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik; 4) menerima tanggung jawab; 5) Kemandirian; 6) Dapat mengontrol emosi; 7) Berorientasi tujuan; 8) Berorientasi keluar; 9) penerimaan sosial; 10) memiliki filsafat hidup; 11) Berbahagia.⁴²

Adapun kepribadian yang tidak sehat itu ditandai dengan karakteristik sebagai berikut: 1) mudah marah (tersinggung); 2) Menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan; 3) Sering merasa tertekan; 4) Bersikap kejam atau senang mengganggu orang lain; 5) Ketidakmampuan untuk dari perilaku menyimpang meskipun sudah diperingati atau dihukum; 6) Mempunyai kebiasaan berbohong; 7) Hiperaktif; 8) Bersikap memusuhi semua bentuk otoritas; 9) Senang mengkritik/ mencemooh orang lain; 10) Sulit tidur; 11) Kurang memiliki rasa tanggung jawab; 12)

⁴² Rafy Sapuri, *Psikologi Islam*, 131.

Kurang memiliki kesadaran untuk menaati ajaran agama; 13) Bersikap pesimis dalam menghadapi kehidupan.⁴³

c. Macam-macam Kepribadian

Jung, seorang ahli penyakit jiwa dari Swiss, membuat pembagian tipe-tipe manusia dengan cara yang lain lagi. Yang menjadi dasar tipologi Jung adalah arah perhatian manusia. Ia mengatakan bahwa perhatian manusia itu tertuju kepada dua arah, yakni ke luar dirinya yang disebut *extrovet*, dan ke dalam dirinya yang disebut *introvert*. Kemana arah perhatian manusia itu yang terkuat keluar atau ke dalam dirinya itulah yang menentukan tipe orang itu. Demikian, menurut Jung tipe manusia itu dapat dibagi menjadi dua golongan besar, yakni:⁴⁴

1) *Tipe extrovert*

Ekstrovet adalah kepribadian yang lebih dipengaruhi oleh dunia objektif, orientasinya terutama tertuju ke luar.⁴⁵ Seseorang yang bertipe kepribadian ekstrovet lebih suka pergaulan, tidak kaku dan canggung, senang dalam kegiatan sosial, biasa tampil hangat dan membawa suasana mencair dalam diskusi.⁴⁶

Crow and Crow menguraikan lebih terperinci lagi sifat-sifat dari tipe ekstrovet antara lain sebagai berikut: 1) Lancar/lincah dalam

⁴³Rafy Sapuri, *Psikologi Islam*, 132.

⁴⁴Ngalim purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 150.

⁴⁵Sultan Surya dan Hariwijaya, *Tes Bakat dan Kepribadian* (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012), 6.

⁴⁶*Ibid.*

berbicara, 2) Bebas dari kekhawatiran/ kecemasan, 3) Tidak lekas malu dan tidak canggung, 4) Umumnya bersifat konservatif, 5) Mempunyai minat pada atletik, 6) Dipengaruhi oleh data obyektif, 7) Ramah dan suka berteman, 8) Suka bekerja bersama orang-orang lain, 9) Kurang memperdulikan penderitaan dan milik sendiri, 10) Mudah menyesuaikan diri dan fleksibel.⁴⁷

Dalam aktivitas sehari-hari, seseorang yang memiliki tipe ekstrovert cenderung berpartisipasi, bersikap spontan dan wajar dalam berekspresi, menguasai perasaan, tidak banyak pertimbangan, cenderung memberikan respon secepat mungkin. Oleh karena itu, tipe seperti ini adalah tipe individu yang suka berpraktik. Namun, kekurangannya adalah sulit berkonsentrasi dalam waktu yang lama.⁴⁸

Ciri-ciri tipe kepribadian ekstrovert adalah sifat sosial, menyukai pesta, memiliki banyak teman, membutuhkan teman bicara, tidak menyukai belajar sendiri, menyukai kegembiraan, suka mengambil kesempatan, cenderung mengambil resiko, sering bertindak sesuai situasi dan impulsif. Mereka senang bercanda, selalu memiliki jawaban yang siap, menyukai perubahan, ingin bebas, *easy going*, optimistik, selalu bergembira, selalu bergerak, cenderung

⁴⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 151.

⁴⁸ Rafy Sapuri, *Psikologi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 153.

agresif dan mudah marah, perasaan mereka tidak terkait pada satu kontrol.⁴⁹

- 2) *Tipe introvert*, orang-orang yang perhatiannya lebih mengarah kepada dirinya, kepada “aku”nya.⁵⁰

Crow and Crow menguraikan lebih terperinci lagi sifat-sifat dari tipe introvert antara lain sebagai berikut: 1) Lebih lancar menulis dari pada berbicara; 2) Cenderung/ sering diliputi kekhawatiran; 3) Lekas malu dan canggung; 4) Cenderung bersifat radikal; 5) Suka membaca buku-buku dan majalah; 6) Lebih dipengaruhi oleh perasaan-perasaan subyektif; 7) Agak tertutup jiwanya; 8) Menyukai bekerja sendiri; 9) Sangat menjaga/ berhati-hati terhadap penderitaan dan miliknya; 10) Sukar menyesuaikan diri dan kaku dalam pergaulan.⁵¹

Menurut J. Feist dan GJ Feist (1998) pada masing-masing perannya, baik *extrovert* maupun *introvert* memiliki hubungan saling mengisi satu dengan lain. Bila pada individu yang memiliki kecenderungan sikap *extrovert*-nya lebih dominan, maka pada dasarnya, sisi *introvert*-nya suatu saat akan muncul di bawah alam kesadarannya. Begitu juga sebaliknya, pada individu yang dalam perilaku sadarnya banyak didominasi sikap *introvert*, maka ada saat-saat tertentu sikap dari *extrovert*-nya akan

⁴⁹ *Ibid*, 155.

⁵⁰ *Ibid*, 150.

⁵¹ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 151.

muncul tanpa ia sadari. Jadi, tidak ada satu pun individu yang memiliki sisi *extrovert* secara keseluruhan. Pasti terdapat sisi *introvert*, walaupun hanya sedikit. Begitu pula sebaliknya.⁵²

Individu bertipe *extrovert* selalu dipengaruhi oleh dunia objektif, yaitu di luar dirinya. Orientasinya terutama tertuju keluar : pikiran, perasaan, dan tindakannya terutama ditentukan oleh lingkungan sosial maupun lingkungan non-sosial. Dia bersikap positif terhadap masyarakat, hatinya terbuka, mudah bergaul, dan hubungannya dengan orang lain lancar. Bahaya bagi orang bertipe kepribadian *extrovert* adalah apabila ikatan kepada dunia luar terlalu kuat sehingga ia akan tenggelam dalam dunia dunia objektif, kehilangan dirinya atau asing terhadap dunia subjektifnya sendiri.⁵³

Adapun individu yang bertipe *introvert* selalu dipengaruhi dunia subjektif, yaitu dunia di dalam dirinya sendiri. Orientasi utamanya lebih tertuju ke dalam, yakni pada pikiran, perasaan, dan tindakan-tindakan yang terutama ditentukan oleh faktor-faktor subjektif. Penyesuaiannya dengan dunia luar kurang baik, jiwanya tertutup, sukar bergaul, dan kurang dapat menarik hati orang lain. Sementara penyesuaiannya dengan batinnya sendiri baik. Bahaya bagi tipe *introvert* ini adalah jika jarak

⁵² Nur Ghufon & Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), 136.

⁵³ Nur Ghufon & Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi* , 136.

dengan dunia objektif terlalu jauh sehingga orang tersebut akan lepas dari dunia objektifnya.⁵⁴

Penilaian yang dilakukan berdasarkan dimensi *extrovert*, artinya semakin tinggi nilai yang diperoleh individu tersebut, maka semakin berciri *introvert*. Sebaliknya, semakin rendah nilai yang diperoleh individu tersebut, maka semakin *introvert* mereka.⁵⁵

3. Kepemimpinan

a. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah terjemahan dari kata *leadership* yang berasal dari kata *leader*. Pemimpin (*leader*) ialah orang yang memimpin, sedangkan pemimpin merupakan jabatannya. Dalam pengertian lain, secara etimologi istilah kepemimpinan berasal dari kata dasar *pimpin* yang artinya membimbing dan menuntun.⁵⁶

Berikut ini adalah definisi mengenai kepemimpinan menurut para ahli: Kottler dalam bukunya Didin Kurniadin, berpendapat bahwa kepemimpinan adalah seperangkat proses terutama ditujukan untuk menciptakan organisasi atau menyesuaikan terhadap kaedah-kaedah yang jauh berubah. Kepemimpinan menentukan seperti apa seharusnya masa

⁵⁴ *Ibid.* 137.

⁵⁵ *Ibid.* 137.

⁵⁶ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, 288.

depan itu, mengarahkan kepada visi, dan memberikan inspirasi untuk mewujudkannya.⁵⁷

Menurut Stephen P. Robbins, kepemimpinan adalah sebagai kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan dan dapat pula dirumuskan sebagai proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha-usaha ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu.⁵⁸

Pemimpin (*leader*) adalah seseorang yang mempergunakan wewenang dan kepemimpinannya, mengarahkan bawahan untuk mengerjakan sebagian pekerjaannya dan mencapai tujuan organisasi.⁵⁹

Dari definisi tersebut terlihat beberapa hal yaitu:⁶⁰

- 1) Bahwa yang menjadi dasar utama dalam efektivitas kepemimpinan seseorang bukan pengangkatan atau penunjukannya selaku “kepala” akan tetapi penerimaan orang lain terhadap kepemimpinan yang bersangkutan berkat adanya kelebihan-kelebihan tertentu yang dimilikinya, baik oleh karena pengalaman, pendidikan, prestasi kerja atau karena faktor-faktor genetik.
- 2) Bahwa perilaku seseorang tidak serta merta terbentuk begitu saja melainkan melalui proses pertumbuhan dan perkembangan yang

⁵⁷ *Ibid*, 289.

⁵⁸ Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*, (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2012), 38.

⁵⁹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, 169.

⁶⁰ Sondang P. Siagian, *Organisasi Kepemimpinan Dan Perilaku Administrasi* (Jakarta: Haji Masagung, 1991 Cet. ke-7), 24-25.

dipengaruhi antara lain oleh faktor- faktor genetik, pendidikan, pengalaman serta pengaruh lingkungan.

- 3) Kehidupan organisasional yang dinamis dan serasi hanya dapat tercipta apabila setiap anggota organisasi mau untuk menyesuaikan cara pikir dan cara bertindak dengan kepentingan bersama dan justru tidak melakukan hal-hal yang dapat diinterpretasikan sebagai perilaku egoistis.⁶¹

b. Fungsi Kepemimpinan

Fungsi sering diartikan dengan kegunaan sesuatu hal. Sedangkan, fungsi kepemimpinan sangat berhubungan dengan situasi sosial dalam kelompok atau organisasi dimana seorang pemimpin kelompok itu berbeda. Fungsi kepemimpinan merupakan gejala sosial, karena berlangsung dalam interaksi antar manusia sebagai makhluk sosial. Menurut Hadari Nawawi fungsi kepemimpinan memiliki dua dimensi interaksi sosial yang harus diperhatikan.⁶²

1) Dimensi Kemampuan Pemimpin Mengarahkan (*Direction*)

Dimensi ini merupakan aktivitas yang berisi tindakan-tindakan pemimpin dalam interaksi dengan anggota organisasinya, yang mengakibatkan semuanya berbuat sesuatu di bidangnya masing-masing yang tertuju pada tujuan organisasi. Dimensi ini tidak boleh

⁶¹ Sondang P. Siagaan, *Organisasi Kepemimpinan Dan Perilaku Administrasi*, 24-25.

⁶² Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, 135.

dilihat dari segi aktivitas pemimpin, tetapi nampak dalam aktivitas anggota organisasinya.

2) Dimensi Tingkat Dukungan (*Support*) Dari Anggota Organisasinya.

Dimensi ini terbentuk keikut-sertaan (keterlibatan) anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan melaksanakan tugas-tugas pokoknya.

c. Tipe Kepemimpinan

Terdapat lima tipe kepemimpinan yang mempunyai ciri masing-masing, yaitu:⁶³

1) Tipe Otokratik

Kepemimpinan otokratik adalah seorang pemimpin yang memiliki ciri-ciri yang pada umumnya negatif, mempunyai sifat egois yang besar sehingga akan memutarbalikan kenyataan dan kebenaran sehingga sesuatu yang subyektif akan diinterpretasikan sebagai kenyataan dan atau sebaliknya. Tipe kepemimpinan ini segalanya akan diputuskan sendiri, serta punya anggapan bahwa bawahannya tidak mampu memutuskan sesuatu.⁶⁴

2) Tipe Paternalistik

Kepemimpinan paternalistik adalah seorang pemimpin yang mempunyai ciri menggabungkan antara ciri negatif dan positif, ciri-cirinya adalah:

⁶³ Sondang P. Siagian, *Teori dan Praktik Kepemimpinan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 27.

⁶⁴ Sondang P. Siagian, *Teori dan Praktik Kepemimpinan*, 27.

- a) Bersikap selalu melindungi
 - b) Jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengambil keputusan sendiri.
 - c) Tidak memberikan kesempatan kepada bawahan untuk berinisiatif dan mengembangkan imajinasi dan daya kreativitas mereka sendiri.
 - d) Sering menonjolkan sikap paling mengetahui.
 - e) Melakukan pengawasan yang ketat.⁶⁵
- 3) Tipe Kharismatik

Tipe kepemimpinan kharismatik memiliki kekuatan energi, daya tarik dan wibawa yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, sehingga orang lain itu bersedia untuk mengikutinya tanpa selalu bisa menjelaskan apa penyebab kesediaan itu. Menurut Max Webber, pemimpin yang kharismatik biasanya dipandang sebagai orang yang mempunyai kemampuan atau kualitas supernatural dan mempunyai daya yang istimewa. Kemampuan ini tidak dimiliki oleh orang biasa karena kemampuan ini bersumber dari Illahi, dan berdasarkan hal ini seseorang kemudian dianggap sebagai seorang pemimpin. Pemimpin kharismatik mempunyai banyak cara untuk memperoleh simpati dari karyawannya yaitu dengan menggunakan pernyataan visi untuk menanamkan tujuan dan sasaran kepada karyawannya, kemudian mengkomunikasikan ekspektasi kinerja yang

⁶⁵ *Ibid.*

tinggi dan meyakini dengan meningkatkan rasa percaya diri bahwa bawahan bisa mencapainya, kemudian pemimpin memberikan contoh melalui kata-kata dan tindakan, serta memberikan teladan supaya ditiru para bawahannya.⁶⁶

4) Tipe Laissez Faire

Kepemimpinan laissez faire adalah kepemimpinan yang gemar melimpahkan wewenang kepada bawahannya dan lebih menyenangi situasi bahwa para bawahanlah yang mengambil keputusan dan keberadaan dalam organisasi lebih bersifat suportif. Pemimpin ini tidak senang mengambil risiko dan lebih cenderung pada upaya mempertahankan status quo.⁶⁷

5) Tipe Demokratik

Kepemimpinan demokratik adalah kepemimpinan yang selalu mendelegasikan wewenangnya yang praktis dan realistis tanpa kehilangan kendali organisasional dan melibatkan bawahannya secara aktif dalam menentukan nasib sendiri melalui peran sertanya dalam proses pengambilan keputusan serta memperlakukan bawahan sebagai makhluk politik, ekonomi, sosial, dan sebagai individu dengan karakteristik dan jati diri. Pemimpin ini dihormati dan disegani dan bukan ditakutikarena perilakunya dalam kehidupan

⁶⁶ Sondang P. Siagian, *Teori dan Praktik Kepemimpinan*, 30.

⁶⁷ *Ibid.*

organisasional mendorong para bawahannya menumbuhkan dan mengembangkan daya inovasi dan kreatifitasnya.⁶⁸

d. Dinamika Sikap Kepemimpinan

Terdapat beberapa proses dalam dinamika kepemimpinan yang didalamnya terdapat sikap kepemimpinan yang mungkin muncul, proses yang dimaksud adalah:

1) Hubungan manusiawi dalam kepemimpinan.

Setiap manusia berusaha menjalin hubungan sesama manusia. Hubungan tersebut tidak hanya hubungan saling mengenal, namun lebih jauh lagi berupa saling tolong-menolong, saling membantu, sehingga terwujud pergaulan yang harmonis. Hubungan yang baik tersebut ialah sikap positif yang wajar, namun terdapat juga hubungan yang tidak baik yaitu diwujudkan dengan penolakan individu yang satu terhadap individu lainnya. Sikap positif yang muncul ketika terjadi hubungan manusiawi yang positif dapat dilihat dari gejalanya. Gejala sikap positif yang muncul yaitu individu akan aktif terhadap proses kepemimpinan seperti menyampaikan inisiatif, kreatifitas, pendapat, dan hal lain yang mendukung dalam kegiatan kelompok. Gejala lain terlihat dalam sikap yaitu meningkatnya dedikasi, loyalitas, dan disiplin. Sikap tersebut tidak hanya ditujukan kepada kelompok namun juga kepada pemimpin

⁶⁸ Sondang P. Siagian, *Teori dan Praktik Kepemimpinan*, 44.

kelompok, sikap yang muncul yaitu adanya kesetiaan, adanya kepercayaan, adanya kepatuhan, dan juga adanya rasa hormat. Respon itu juga akan diiringi rasa bertanggungjawab dan kemauan untuk berpartisipasi. Sikap negatif yang muncul dalam kepemimpinan yaitu sikap tidak senang, tidak puas, dan saling menjauh. Sikap negatif lain yang muncul merupakan kebalikan dari sikap positif seperti tidak patuh, tidak hormat, dan kebalikan sikap positif lainnya.⁶⁹

2) Proses pengambilan keputusan.

Keputusan yang ada didalam kelompok dapat dilaksanakan seutuhnya oleh pemimpin, namun mungkin juga pemimpin dapat memberikan wewenang kepada anggotanya untuk menetapkan suatu keputusan. Pelimpahan wewenang ini merupakan proses mengikutsertakan anggota kelompok untuk meningkatkan partisipasi anggota. Sikap yang dimunculkan pada proses pengambilan keputusan melalui pelimpahan wewenang dalam organisasi yaitu memunculkan kemandirian, sikap tanggungjawab, dedikasi dan juga kebersamaan anggota kelompok, serta menghilangkan sikap menunggu perintah. Pengendalian dalam kepemimpinan. Pelaksanaan kepemimpinan memerlukan sebuah kegiatan untuk mengendalikan kegiatan agar kegiatan dapat terarah

⁶⁹ Hadari Nawari & H. M. Martini Hadari, *Kepemimpinan Yang Efektif* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 22.

dengan jelas. Pengendalian dalam kepemimpinan ini memiliki tujuan agar dalam kepemimpinan terjadi sinergi antara anggota dengan pemimpin maupun dengan anggota lain. Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengendalikan tersebut adalah rapat. Tujuan adanya rapat ialah mengumpulkan informasi, mengevaluasi pelaksanaan program, memecahkan masalah bersama, menyampaikan arahan, serta digunakan untuk berdiskusi. Proses rapat memerlukan interaksi yang dalam dan juga membentuk kekerabatan yang kuat dalam kelompok.⁷⁰

Sikap yang dibentuk dalam bentuk pengendalian ini antara lain adanya sikap disiplin, saling menghargai, memiliki tanggungjawab dan juga sikap untuk jujur atas hasil kerja yang telah dilakukannya. Sikap ini merupakan sikap individu yang muncul baik dari anggota maupun pemimpin kelompok, karena terjadi interaksi dua arah. Sikap kepemimpinan merupakan sikap yang muncul ketika terjadi sebuah dinamika kepemimpinan, dimana terdapat interaksi satu orang dengan orang lain.⁷¹

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan diatas, indikator sikap kepemimpinan dijadikan sebagai dasar pengambilan data yaitu: kesetiaan, kepercayaan, kepatuhan, rasa hormat, disiplin, saling

⁷⁰ Hadari Nawawi & H. M. Martini Hadari, *Kepemimpinan Yang Efektif*, 23.

⁷¹ *Ibid.*

menghargai, saling menghormati, tanggungjawab, jujur, dapat mengarahkan dan diarahkan.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan di atas, maka dihasilkan kerangka berfikir yang berupa kerangka asosiatif:

Variabel X_1 : Organisasi IPNU IPPNU

Variabel X_2 : Kepribadian

Variabel Y : Kepemimpinan

Berdasarkan telaah hasil terdahulu dan landasan teori di atas, maka dapat diajukan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:

1. Jika keikutsertaan organisasi IPNU IPPNU dengan baik, maka kepemimpinan siswa akan baik.
2. Jika keikutsertaan organisasi IPNU IPPNU kurang baik, maka kepemimpinan siswa kurang baik.
3. Jika kepribadian baik, maka kepemimpinan siswa akan baik.
4. Jika kepribadian kurang baik, maka kepemimpinan siswa kurang baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara keikutsertaan organisasi IPNU IPPNU dan kepribadian terhadap kepemimpinan siswa di MA Ma'arif Al-Mukarrom.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara keikutsertaan organisasi IPNU IPPNU dan kepribadian terhadap kepemimpinan siswa di MA Ma'arif Al-Mukarrom.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan analisis regresi, yaitu suatu model statistika yang mempelajari pola hubungan yang logis antara dua atau lebih variabel dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel *dependen* (variabel terikat) dan yang lainnya sebagai variabel *independen* (variabel bebas).⁷²

Dalam rancangan penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel yaitu satu variabel *dependen* (variabel terikat) dengan dua variabel *independen* (variabel bebas). Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁷³

Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel *independen* (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat).⁷⁴ Dalam penelitian ini, variabel *independen* ada dua yaitu

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 60.

⁷³ *Ibid*, 60.

⁷⁴ *Ibid*, 61

organisasi IPNU IPPNU (x_1) dan kepribadian (x_2).

2. Variabel *dependen* (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel *dependennya* adalah kepemimpinan (y).

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah universum, di mana universum itu dapat berupa orang, benda atau wilayah yang ingin di ketahui oleh peneliti.⁷⁵ Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.⁷⁶ Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷⁷ Penelitian akan dilakukan terhadap populasi di organisasi IPNU IPPNU MA AL-MUKARROM Ponorogo kepengurusan tahun 2017/2018, yang pada periode tersebut terdapat anggota IPNU berjumlah 20⁷⁸, dan anggota IPPNU berjumlah 20⁷⁹, keseluruhannya berjumlah 40 anggota.

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 117.

⁷⁶Margono, S, *Metodologi Penelitian pendidikan; Komponen MKDK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 118.

⁷⁷*Ibid.*

⁷⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 01/D/26-03/2018 dalam lampiran skripsi ini.

⁷⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 02/D/26-03/2018 dalam lampiran skripsi ini.

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (*monster*) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.⁸⁰Sampel atau contoh adalah sub-unit populasi survei atau populasi survei itu sendiri, yang oleh peneliti di pandang mewakili populasi target. Dengan kata lain, sampel adalah elemen-elemen populasi yang dipilih atas dasar keperwakilannya. Adakalanya peneliti menentukan seluruh populasi menjadi sampel penelitian; dalam konteks ini berarti bahwa penelitian dimaksudkan untuk melakukan studi terhadap populasi.⁸¹

Apabila populasi kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, sedangkan apabila populasi dalam jumlah besar dapat diambil antara 10% sampai 25% atau lebih.⁸² Mengingat jumlah populasi kurang dari 100 maka dalam penelitian ini semua populasi berhak jadi sampel sebanyak 40. Penelitian ini adalah penelitian populasi karena subyeknya meliputi semua yang terdapat di dalam populasi.



C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (variabel penelitian). Peneliti menggunakan

⁸⁰ *Ibid.*, 121.

⁸¹ Sudarwan Danim, *Metodologi Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Perilaku*, 89.

⁸² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Bina Aksara, 1983), 93.

instrumen untuk mengumpulkan data.⁸³ Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang keikutsertaan organisasi di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo.
2. Data tentang kepribadian siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo.
3. Data tentang kepemimpinan siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo.

Adapun instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1
Instrumen Pengumpulan Data

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik	Item
Pengaruh Keikutsertaan Organisasi IPNU IPPNU dan Kepribadian Terhadap	Keikutsertaan organisasi IPNU IPPNU (X ₁)	1. Unsur partisipasi organisasi	a. Keterlibatan anggota dalam segala kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi	Angket	1, 2, 3, 4

⁸³ Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 78.

Kepemimpinan Siswa di MA Al-Mukarrom	(Variabel Independen)		b. Kemauan anggota untuk berinisiatif dan berkreasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi.	5, 6, 7, 8
		2. Sifat dari partisipasi organisasi	a. Adanya kesadaran dari para anggota kelompok.	9, 10, 11, 12
			b. Tidak adanya unsur paksaan.	13, 14, 15, 16
			c. Anggota merasa ikut memiliki.	17, 18, 19, 20
		3. Pengukuran partisipasi dalam organisasi	a. Adanya kritik, usul, saran, dan pendapat dari anggota yang terbuka.	21, 22, 23, 24
			b. Adanya ketetapan melaksanakan tugas dan kewajiban.	25, 26, 27, 28
			c. Adanya kehadiran dalam	29, 30, 31, 32

			rapat.		
			d. Adanya kesediaan anggota untuk berkorban.		33, 34, 35, 36
			e. Adanya pemanfaatan jasa untuk diberikan.		37, 38, 39, 40
Kepribadian (X ₂)	1. Kepribadian sehat	a. Mampu menilai diri secara realistik	Angket	1, 2	
		b. Mampu menilai situasi secara realistik		3, 4	
		c. Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik		5, 6	
		d. Menerima tanggung jawab		7, 8	
		e. Kemandirian		9, 10	
		f. Dapat mengontrol emosi		11, 12	
		g. Berorientasi tujuan		13, 14	
		h. Berorientasi keluar		15, 16	
		i. Penerimaan sosial		17, 18	

		j. Berbahagia		19, 20
	2. Kepribadian tidak sehat	a. Mudah marah (tersinggung)	Angket	21, 22
		b. Menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan		23, 24
		c. Sering merasa tertekan		25, 26
		d. Bersikap kejam		27, 28
		e. Ketidakmampuan untuk dari perilaku menyimpang meskipun sudah diperingati atau dihukum		29, 30
		f. Mempunyai kebiasaan berbohong		31, 32
		g. Hiperaktif		33, 34
		h. Bersikap memusuhi semua bentuk otoritas		35, 36
		i. Senang mengkritik/mencemooh orang lain		37, 38
		j. Sulit tidur		39, 40

			k. Kurang memiliki rasa tanggung jawab		41, 42
			l. Kurang memiliki kesadaran untuk menaati ajaran agama		43, 44
			m. Bersikap pesimis dalam menghadapi kehidupan		45, 46
Kepemimpinan (Y)	1. Hubungan manusia dalam kepemimpinan	a. Adanya kesetiaan	Angket	1, 2, 3, 4	
		b. Adanya kepercayaan		5, 6, 7, 8	
		c. Adanya kepatuhan		9, 10, 11, 12	
		d. Memiliki rasa hormat		13, 14, 15, 16	
	2. Proses pengambilan keputusan	a. Adanya sikap disiplin		17, 18, 19, 20	
		b. Saling menghargai		21, 22, 23, 24	
		c. Saling menghormati		25, 26, 27, 28	
		d. Memiliki tanggung jawab		29, 30, 31, 32	
		e. Jujur		33, 34, 35, 36	
		f. Dapat mengarah		37, 38, 39, 40	

			kan dan diarahkan		
--	--	--	----------------------	--	--

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket

Angket adalah cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pernyataan dapat bersifat terbuka, jika pilihan jawaban tidak ditentukan sebelumnya, dan bersifat tertutup jika pilihan jawaban telah disediakan sebelumnya.⁸⁴ Teknik angket disebut pula teknik kuisioner atau wawancara tertulis. Angket merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden. Angket seperti hanya interviu, dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang diri responden atau informasi tentang orang lain.⁸⁵ Untuk angket, peneliti tujukan kepada seluruh siswa yang menjadi populasi penelitian, untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan keikutsertaan organisasi IPNU-IPPNU dan kepribadian siswa terhadap kepemimpinan siswa Madrasah Aliyah Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo.

⁸⁴ M. Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 248.

⁸⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 167-168.

Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah:⁸⁶

- a. Dapat mengungkapkan pendapat atau tanggapan seseorang baik secara individu maupun kelompok terhadap permasalahan.
- b. Dapat disebarakan untuk responden yang berjumlah besar dengan waktu yang relatif singkat.
- c. Tetap terjaganya objektivitas responden dari pengaruh luar terhadap satu permasalahan yang diteliti.
- d. Tetap terjaganya kerahasiaan responden untuk menjawab sesuai dengan pendapat pribadi.
- e. Karena diformat dalam bentuk surat, maka biaya lebih murah.
- f. Penggunaan waktu yang lebih fleksibel sesuai dengan waktu yang telah diberikan peneliti.
- g. Dapat menjangkau informasi dalam skala luas dengan waktu cepat.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang terhadap fenomena atau gejala sosial yang telah ditetapkan oleh peneliti yang kemudian disebut sebagai variabel penelitian. Variabel penelitian ini dijabarkan melalui dimensi menjadi sub variabel-sub variabel kemudian dijadikan indikator-indikator yang dapat

⁸⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi aksara, 2008), 76.

dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian.⁸⁷

Pada skala *likert* ada tiga pilihan skala, yaitu skala tiga, skala empat, skala lima. Pada umumnya menggunakan skala dengan lima angka. Skala ini disusun dalam bentuk pernyataan yang diikuti oleh pilihan respons yang menunjukkan tingkatan.⁸⁸

Penentuan skor disetiap jenjang pada skala *likert* tersebut harus disesuaikan dengan jenis narasi pertanyaan atau pernyataan, yaitu apakah narasi pertanyaan bersifat negatif (*Unfavorable*) atau narasi pertanyaannya bersifat positif (*Favorable*). Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang skala likert baik itu pertanyaan yang positif ataupun yang negatif yang dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3.2
Skor Skala Likert

POSITIF		NEGATIF	
SELALU	4	SELALU	1
SERING	3	SERING	2
KADANG-KADANG	2	KADANG-KADANG	3
TIDAK PERNAH	1	TIDAK PERNAH	4

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data

⁸⁷ Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 73.

⁸⁸ S. Eko Putro Widoyoko, *Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 151.

historis. Sebagian data yang tersedia berbentuk surat, catatan harian, kenang-kenangan dan laporan. Dalam penelitian kuantitatif, teknik dokumentasi berfungsi untuk menghimpun secara selektif bahan-bahan yang dipergunakan di dalam kerangka atau landasan teori, penyusunan hipotesis secara tajam.⁸⁹

Penggunaan teknik ini digunakan untuk mengetahui data yang dianggap penting untuk menunjang penelitian seperti; susunan pengurus IPNU-IPPNU MA Al-Mukarrom, profil Madrasah, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, serta tentang perkembangan Madrasah Aliyah Al-Mukarrom Kauman Somoroto Ponorogo.

3. Observasi

Teknik observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan dalam beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang ada yang diobservasi dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.⁹⁰

Dalam penelitian ini pengamat bertindak sebagai partisipan, artinya dalam mendapatkan data peneliti ikut serta dalam berbagai peristiwa dan

⁸⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 181.

⁹⁰ Imam Suprayogo dan Tobrani, *Metologi Penelitian* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), 167.

kegiatan yang berada di organisasi IPNU IPPNU di sekolah Ma'arif MA Al-Mukarrom. Adapun yang diobservasi peneliti adalah Pengurus Komisariat IPNU IPPNU Al-Mukarrom, untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya keikutsertaan organisasi IPNU IPPNU dan kepribadian terhadap kepemimpinan siswa.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dengan demikian teknis analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.⁹¹ Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Karena data penelitian adalah data kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik. Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁹¹Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 52

1) Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁹²

Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Suatu tes disebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak dan seterusnya diukur. Jadi validitas itu merupakan tingkat ketepatan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun rumusnya adalah:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$: Jumlah seluruh nilai Y

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 363.

XY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Apabila $R_{xy} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid.

Apabila $R_{xy} \leq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.

Dalam hal analisis item ini, Masrur sebagaimana dikutip dari Sugiyono menyatakan “Teknik korelasi menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan”. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrur menyatakan :item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi adalah jika r nya = 0,3”. Jadi jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.⁹³

Dari hasil perhitungan validitas item instrument terhadap 40 item soal variabel keikutsertaan organisasi IPNU IPPNU, terdapat 29 item soal yang dinyatakan valid yaitu item nomor 1, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 29, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 40. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas keikutsertaan organisasi dapat dilihat di lampiran 6.

⁹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 274.

Untuk variabel kepribadian siswa, dari 46 item soal yang dinyatakan valid terdapat 42 item soal yaitu nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 46. Kemudian untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas kepribadian siswa dapat dilihat di lampiran 7.

Sedangkan untuk hasil perhitungan validitas item soal instrumen kepemimpinan siswa, terdapat 40 item soal yang dinyatakan valid terdapat 29 item soal yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 33, 34, 36, 37, 38, 39. Untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas kepemimpinan siswa dapat dilihat di lampiran 8.

Kemudian hasil perhitungan validitas-item instrument di atas dapat disimpulkan kedalam tabel rekapitulasi dibawah ini:

Tabel 3.3
Uji Validitas Instrumen Keikutsertaan Organisasi IPNU IPPNU

No Item	R_{xy}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,633	0,361	VALID
2	0,325	0,361	TIDAK VALID
3	0,456	0,361	VALID
4	0,587	0,361	VALID
5	0,442	0,361	VALID
6	0,138	0,361	TIDAK VALID
7	0,469	0,361	VALID
8	0,592	0,361	VALID
9	0,434	0,361	VALID
10	0,793	0,361	VALID
11	0,259	0,361	TIDAK VALID
12	0,575	0,361	VALID
13	0,325	0,361	VALID

14	0,575	0,361	VALID
15	0,566	0,361	VALID
16	0,591	0,361	VALID
17	0,706	0,361	VALID
18	0,353	0,361	TIDAK VALID
19	0,437	0,361	VALID
20	0,517	0,361	VALID
21	0,514	0,361	VALID
22	0,628	0,361	VALID
23	0,879	0,361	VALID
24	0,333	0,361	TIDAK VALID
25	0,658	0,361	VALID
26	0,615	0,361	VALID
27	0,602	0,361	VALID
28	0,322	0,361	TIDAK VALID
29	0,609	0,361	VALID
30	0,348	0,361	TIDAK VALID
31	0,328	0,361	TIDAK VALID
32	0,757	0,361	VALID
33	0,785	0,361	VALID
34	0,225	0,361	TIDAK VALID
35	0,522	0,361	VALID
36	0,507	0,361	VALID
37	0,686	0,361	VALID
38	0,589	0,361	VALID
39	0,327	0,361	TIDAK VALID
40	0,824	0,361	VALID

Dari hasil uji validitas instrumen diatas dapat disimpulkan bahwa untuk variabel keikutsertaan organisasi IPNU IPPNU dari 40 item terdapat 29 item yang dinyatakan valid dan 11 item dinyatakan tidak valid. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas variabel keikutsertaan organisasi IPNU-IPPNU dapat dilihat pada lampiran 6.

Tabel 3.4
Uji Validitas Instrumen Kepribadian siswa

No Item	R_{xy}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,086	0,361	TIDAK VALID
2	0,535	0,361	VALID
3	0,431	0,361	VALID
4	0,421	0,361	VALID
5	0,577	0,361	VALID
6	0,426	0,361	VALID
7	0,628	0,361	VALID
8	0,567	0,361	VALID
9	0,381	0,361	VALID
10	0,542	0,361	VALID
11	0,419	0,361	VALID
12	0,448	0,361	VALID
13	0,700	0,361	VALID
14	0,630	0,361	VALID
15	0,722	0,361	VALID
16	0,673	0,361	VALID
17	0,682	0,361	VALID
18	0,579	0,361	VALID
19	0,498	0,361	TIDAK VALID
20	0,682	0,361	VALID
21	0,405	0,361	VALID
22	0,722	0,361	VALID
23	0,630	0,361	VALID
24	0,483	0,361	VALID
25	0,034	0,361	TIDAK VALID
26	0,542	0,361	VALID
27	0,483	0,361	VALID
28	0,549	0,361	VALID
29	0,477	0,361	VALID
30	0,549	0,361	VALID
31	0,151	0,361	TIDAK VALID
32	0,687	0,361	VALID
33	0,514	0,361	VALID
34	0,477	0,361	VALID
35	0,553	0,361	VALID
36	0,687	0,361	VALID
37	0,742	0,361	VALID
38	0,533	0,361	VALID

39	0,177	0,361	TIDAK VALID
40	0,661	0,361	VALID
41	0,464	0,361	VALID
42	0,503	0,361	VALID
43	0,434	0,361	VALID
44	0,742	0,361	VALID
45	0,464	0,361	VALID
46	0,575	0,361	VALID

Dari hasil uji validitas instrumen diatas dapat disimpulkan bahwa untuk variabel kepribadian siswa dari 46 item terdapat 42 item yang dinyatakan valid dan 4 item dinyatakan tidak valid. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas variabel kepribadian siswa dapat dilihat pada lampiran 7.

Tabel 3.5
Uji Validitas Instrumen Kepemimpinan Siswa

No Item	R_{xy}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,720	0,361	VALID
2	0,726	0,361	VALID
3	0,692	0,361	VALID
4	0,642	0,361	VALID
5	0,085	0,361	TIDAK VALID
6	0,596	0,361	VALID
7	0,732	0,361	VALID
8	0,125	0,361	TIDAK VALID
9	0,574	0,361	VALID
10	0,690	0,361	VALID
11	0,586	0,361	VALID
12	0,345	0,361	TIDAK VALID
13	0,345	0,361	TIDAK VALID
14	0,750	0,361	VALID
15	0,711	0,361	VALID
16	0,606	0,361	VALID

17	0,571	0,361	VALID
18	0,345	0,361	TIDAK VALID
19	0,736	0,361	VALID
20	0,693	0,361	VALID
21	0,679	0,361	VALID
22	0,724	0,361	VALID
23	0,708	0,361	VALID
24	0,345	0,361	TIDAK VALID
25	0,745	0,361	VALID
26	0,775	0,361	VALID
27	0,694	0,361	VALID
28	0,345	0,361	TIDAK VALID
29	0,807	0,361	VALID
30	0,345	0,361	TIDAK VALID
31	0,429	0,361	VALID
32	0,345	0,361	TIDAK VALID
33	0,705	0,361	VALID
34	0,790	0,361	VALID
35	0,311	0,361	TIDAK VALID
36	0,530	0,361	VALID
37	0,371	0,361	VALID
38	0,627	0,361	VALID
39	0,665	0,361	VALID
40	0,345	0,361	TIDAK VALID

Dari hasil uji validitas instrumen diatas dapat disimpulkan bahwa untuk variabel kepemimpinan siswa dari 40 item terdapat 29 item yang dinyatakan valid dan 11 item dinyatakan tidak valid. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas variabel kepemimpinan siswa dapat dilihat pada lampiran 8.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat

memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.⁹⁴

Untuk menguji reliabilitas instrumen, dalam penelitian ini dilakukan dengan *Internal Consistency* dilakukan dengan cara menentukan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh di analisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis data dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Dan dikatakan reliabel jika lebih dari $r = 0,3$.⁹⁵

Untuk menguji reliabilitas instrumen yakni dengan menggunakan rumus varian.

Rumus varian masing-masing item (σ_i^2)

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum x_i^2}{N} - \left(\frac{\sum x_i}{N}\right)^2$$

Setelah itu untuk mendapatkan informasi reliabilitasnya, nilai koefisien *alpha cronbach* (r_{11}) dibandingkan dengan r_{tabel} . Apabila nilai $r_{tabel} \geq r_{tabel}$, maka instrument penelitian dinyatakan reliabel. Berikut adalah rumus koefisien *alpha cronbach*.⁹⁶

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas tes

⁹⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002),86.

⁹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* 131.

⁹⁶Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Satuan Pendidikan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, 90.

k = banyaknya butir item

$\sum \sigma_i^2$ = total jumlah varian

σ_t^2 = jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

1 = bilangan konstanta

Dari hasil uji reliabilitas variabel keikutsertaan organisasi IPNU IPPNU, kepribadian dan kepemimpinan siswa dapat disimpulkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.6
Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	R_{11}	R_{tabel}	Keterangan
Keikutsertaan Organisasi	0,743	0,325	Reliabel
Kepribadian Siswa	0,750	0,325	Reliabel
Kepemimpinan Siswa	0,748	0,325	Reliabel

Untuk mengetahui output dari uji reliabilitas menggunakan spss versi 17, maka dapat dilihat pada lampiran 16, 17 dan 18.

3) Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah sampel penelitian ini dari populasi distribusi normal atau tidak.

Teknik analisis ini menggunakan statistika. Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah 1, 2, dan 3 yang digunakan adalah dengan mencari nilai mean dan Standar Deviasi dengan rumus sebagai berikut:

Rumus Mean:

$$M_x = \frac{\sum x}{n}$$

Rumus Standar Deviasi:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - M_x^2}$$

Keterangan:

M_x dan M_y : Mean atau rata-rata yang dicari

$\sum x$ dan $\sum y$: Jumlah skor-skor (nilai-nilai) yang ada

n : Jumlah observasi

SD_x dan SD_y : Standar Deviasi

$\sum x^2$ dan $\sum y^2$: Jumlah skor x dan y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

M_x^2 dan M_y^2 : Nilai rata-rata mean skor x dan y yang telah dikuadratkan

Dari hasil di atas dapat diketahui Mean dan SD. Untuk menentukan keikutsertaan organisasi IPNU-IPPNU, kepribadian, dan kepemimpinan siswa dalam mengelompokkan kepemimpinan ke dalam *tiga bagian*, yaitu *bagian atas* (kelompok kepemimpinan siswa yang tergolong tinggi), *bagian tengah* (kelompok kepemimpinan siswa yang tergolong cukup/sedang), dan *rangking bawah* (kelompok kepemimpinan siswa yang tergolong rendah), dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

- 1) Skor lebih dari mean + 1.SD adalah tingkat baik
- 2) Skor kurang dari Mean -1.SD adalah kurang

3) Skor antara Mean -1.SD sampai Mean +1.SD adalah cukup.⁹⁷

Setelah dibuat pengelompokan kemudian dicari frekuensinya dan hasilnya diprosentasikan dengan rumus:

$$P = \frac{f_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka Prosentase

f_i : Frekuensi

N : Number Of Cases.⁹⁸

4) Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Teknis analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 4 yaitu mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini menggunakan rumus regresi linier berganda, dan rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum_{i=1}^n x_2^2)(\sum_{i=1}^n x_1Y) - (\sum_{i=1}^n x_2Y)(\sum_{i=1}^n x_1x_2)}{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2^2) - (\sum_{i=1}^n x_1x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2Y) - (\sum_{i=1}^n x_1Y)(\sum_{i=1}^n x_1x_2)}{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2^2) - (\sum_{i=1}^n x_1x_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum_{i=1}^n Y - b_1 \sum_{i=1}^n x_1 - b_2 \sum_{i=1}^n x_2}{n}$$

⁹⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 175.

⁹⁸ Retno Widyaningrum, *Statistika Edisi Revisi* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 20.

Di mana :

$$\begin{aligned}\sum_{i=1}^n X_1^2 &= \sum_{i=1}^n x_1 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)^2}{n} \\ \sum_{i=1}^n X_2^2 &= \sum_{i=1}^n x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)^2}{n} \\ \sum_{i=1}^n X_1 X_2 &= \sum_{i=1}^n x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n x_2)}{n} \\ \sum_{i=1}^n X_2 Y &= \sum_{i=1}^n x_2 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)(\sum_{i=1}^n y)}{n} \\ \sum_{i=1}^n Y^2 &= \sum_{i=1}^n y_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}\end{aligned}$$

Keterangan:

y : Variabel dependen

\hat{y} : Hasil prediksi nilai y

x: Variabel independen

b_0 : Intercept populasi (nilai \hat{y} jika $x = 0$)

b_1 : Slope (angka/arah koefisien regresi) x_1

b_2 : Slope (angka/arah koefisien regresi) x_2

\bar{x} : Mean dari penjumlahan variable x

\bar{y} :Mean dari penjumlahan variable y

n : Jumlah responden

Untuk uji signifikan model dalam analisis regresi linier berganda dapat dilakukan dengan menggunakan tabel Anova (*Analysis of Variance*).

Hipotesis :

H_0 : $\beta_i = 0$ (keikutsertaan organisasi IPNU IPPNU dan kepribadian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepemimpinan siswa MA Ma'arif AL-Mukarrom).

Ha : $\beta_i \neq 0$ (keikutsertaan organisasi IPNU IPPNU dan kepribadian berpengaruh secara signifikan terhadap kepemimpinan siswa MA Ma'arif AL-Mukarrom).

Tabel 3.7
Analysis of Varians

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	P	$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-P-1	$SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	$MSR = \frac{SSR}{n-2}$
Total	n-1	$SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Dari perolehan hasil tabel anova, selanjutnya diujikan dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha} (P : n-P-1)$$

Maka H_0 ditolak jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

Sedangkan untuk mengetahui tingkat pengaruh/koefesien determinasinya yaitu dihitung dengan rumus:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\%$$

Dimana :

R^2 → Koefisien determinasi/proposisi keragaman/variabilitas total disekitar nilai tengah \bar{y} yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).⁹⁹



⁹⁹ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Satuan Pendidikan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 125-130.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo¹⁰⁰



Nama Madrasah	: MA Al Mukarrom
Berdiri Tahun	: 1972
Alamat Madrasah	: Jl Raden Patah No 11 Desa Kauman, Kec Kauman Kabupaten Ponorogo Jawa Timur
Jenis Madrasah	: Swasta
Status	: Terakreditasi A
NSM	: 13123502020
No Telpn	: (0352)751093
Fax	: (0352)751093
E-Mail	: mtsmaalmoe@yahoo.co.id
Data Geografis	: Latitude : -7.865791930666487 Longitude : 111.40707416434861
Identitas Penanggung Jawab	
Nama	: LP MA'ARIF NU
Cabang	: Ponorogo
Akta Notaris	: No. 103-01/12/1978

¹⁰⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 03/D/26-03/2018 dalam lampiran skripsi ini.

Desa/Kelurahan : Bangunsari
Kecamatan : Kota
Kabupaten : Ponorogo
Telp. : (0352) 486713

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom¹⁰¹

Pada tahun 1969 berdiri sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang bernama PGA atau Pendidikan Guru Agama atas prakarsa para tokoh Nahdlatul Ulama' di MWC NU Kauman. Lembaga ini melakukan proses belajar mengajar di Gedung Madrasah Diniyah Kauman tepatnya sebelah selatan Masjid Jami' Kauman.

Kepala PGA yang pertama adalah Bapak Sukeni Moh Ridwan dengan masa kepemimpinan mulai tahun 1969 sampai dengan tahun 1974. Karena pada tahun 1974 Bapak Sukeni Moh Ridwan diangkat sebagai Pemilik PENDAIS (Pendidikan Agama Islam) di Kecamatan Sukorejo, sehingga jabatan Kepala PGA di gantikan oleh Bapak H. Daroini Umar, BA. Masa kepemimpinan beliau terhitung sejak tahun 1974 sampai dengan 1978. Pada tahun 1978 Bapak H. Daroini Umar, BA di mutasikan ke MTs Carangrejo. Pada masa inilah terjadi peralihan nama dari PGA 4 tahun menjadi Madrasah Tsanawiyah *Al-Mukarrom*. Peralihan nama ini disebabkan karena adanya aturan pemerintah yang menghapus PGA swasta untuk di pusatkan di PGA Negeri Ponorogo.

¹⁰¹ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 04/D/26-03/2018 dalam lampiran skripsi ini.

Pada tahun 1972 berdirilah Madrasah Aliyah Al-Mukarrom atas prakarsa Pimpinan MTs Al - Mukarrom dengan Pengurus Madrasah. Kepala Madrasah Aliyah Al-mukarrom di amanahkan kepada Bapak Wahidi, BA. Pada tahun 1988 Bapak Wahidi, BA di angkat sebagai Guru di SLTP Negeri Jenangan 1, Sehingga jabatan Kepala MA di gantikan oleh Bapak Syamsul Hadi,BA. Namun pada tahun 1992 Bapak Syamsul Hadi, BA di angkat sebagai guru di SLTP Negeri Kedunggalan Ngawi. Bersamaan dengan itu Bapak Wahidi, BA di mutasikan ke SLTP Ma'arif 4 Kauman sehingga jabatan Kepala Ma Al-Mukarrom di amanahkan kembali kepada Bapak Wahidi, BA. Pada tahun 2007 terjadi perubahan nama lembaga, yang semula bernama *MA AL MUKARROM*, berganti nama menjadi *MA MA'ARIF AL MUKARROM* sesuai dengan Piagam dari Lembaga Pendidikan Ma'arif Nu Cabang Ponorogo Nomor 085/SK-4/LPM/I/2007 tertanggal 01/01/2007. pada tahun 2006 diadakan pemilihan kepala sekolah dan Bpk. Drs. AGUS YAHYA mendapat kepercayaan untuk memimpin Madrasah. Dalam kepemimpinannya MA Al Mukarrom mengalami perubahan yang sangat besar dan berkembang lebih maju. Pada tahun 2009, MA Ma'arif Al Mukarrom mendapat kepercayaan dari pemerintah dengan mendapatkan bantuan Dana MEDP untuk membangun Gedung IPA. pada tahun 2009 diadakan lagi pemilihan kepala madrasah dan Bpk Drs. AGUS YAHYA mendapat kepercayaan lagi untuk memimpin Madrasah Aliyah Al Mukarrom. Pada tahun 2010

MA Al Mukarrom mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk membangun Gedung Bahasa dan Komputer. Pada tanggal 30 September 2013, masa bakti kepala madrasah Aliyah ma'arif Al Mukarrom telah berakhir. Dan pada tanggal 1 Oktober 2013 diadakan pemilihan kepala Madrasah yang diikuti oleh semua guru karyawan dan pengurus madrasah. Dalam pemilihan tersebut MA Ma'arif Al Mukarrom dipimpin oleh Drs MANSUR, masa bakti 2013-2017. Sesuai dengan Surat Keputusan LP Ma'arif NU Cabang Ponorogo Nomor :103/SK-2/LPM/XI/2013 tertanggal 28 Nopember 2013, terhitung mulai tanggal 01 Desember 2013, sampai dengan tanggal 30 Nopember 2017.

Pada tanggal 05 Desember 2017 diadakan pemilihan kepala Madrasah yang diikuti oleh semua guru karyawan dan pengurus LP ma'arif Ponorogo. Dalam pemilihan tersebut menghasilkan keputusan memilih kembali Drs MANSUR, M.Pd, sebagai kepala MA Ma'arif Al Mukarrom masa bakti 2017-2021.

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom¹⁰²

a. Visi Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom

Beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan, berteknologi dan berakhlakulkarimah.

¹⁰² Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 05/D/26-03/2018 dalam lampiran skripsi ini.

b. Misi Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap pendidikan dan ajaran agama Islam sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara optimal kepada seluruh warga madrasah.
- 4) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.
- 6) Mendorong dan membimbing siswa untuk melaksanakan ibadah secara tertib, berakhlakul karimah dan melaksanakan syariat Islam yang berhaluan Ahli Sunnah Waljamaah.

c. Tujuan Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom

Berdasarkan visi dan misi madrasah, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut.

- 1) Membentuk peserta didik memiliki imtak, akhlak mulia, dan budi pekerti yang baik.
- 2) Membekali siswa dengan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya, dan seni untuk bekal menghadapi masa depan.

- 3) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir logis, kreatif, inovatif dan mandiri.
- 4) Membekali siswa memiliki wawasan kewirausahaan dan kemauan bekerja keras untuk mengembangkan diri di masa depan.
- 5) Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para siswa dalam rangka meminimalkan angka drop out.

4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom¹⁰³

Lampiran 26.

5. Letak Geografis Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom¹⁰⁴

Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom berada pada Lokasi titik koordinat Latitude = -2.834255, Longitude = 117.048066999, dan tepatnya di Jalan Raden patah No II Desa/Kelurahan Kauman kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo Propinsi Jawa Timur. Madrasah ini memiliki letak geografis strategis, dekat KUA Kecamatan Kauman, Puskesmas kauman, Kecamatan Kauman, Masjid Besar Al Mukarrom dan karena terletak di jalan raya yang dilalui oleh angkutan kota/desa Ponorogo ke Solo, sehingga anak-anak yang berada di desa Karang, Karang Joho, Kapuran, Kecamatan Badegan dan desa Glinggang, Gelang Kulon, Kunti kecamatan Sampung dapat menempuh perjalanan ke madrasah ini dengan mudah.

¹⁰³ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 06/D/26-03/2018 dalam lampiran skripsi ini.

¹⁰⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 07/D/26-03/2018 dalam lampiran skripsi ini.

6. Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom¹⁰⁵

a. Keadaan Guru

Para pendidik di MA Ma'arif Al-Mukarrom tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 29 orang guru, 17 orang guru laki-laki, dan 12 orang guru perempuan ditambah 1 orang kepala sekolah laki-laki. Dari jumlah guru tersebut 2 orang diantaranya PNS, dan 27 orang GTT. Sedangkan tingkat pendidikannya semuanya sudah selesai S1.

Selain menjadi guru, mereka para pendidik juga sebagai karyawan. Karyawan yang dimaksud adalah personil yang ikut serta dan menjadi bagian dalam seluruh proses yang berlangsung di MA Ma'arif Al-Mukarrom. Mereka ada yang sebagai petugas tata usaha, pustakawan, koperasi dan pesuruh.

b. Keadaan Siswa

Siswa yang masuk pada lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom antara lain berasal dari desa Karang, Karang Joho, Kapuran, Kecamatan Badegan dan desa Glinggang, Gelang Kulon, Kunti kecamatan Sampung, Kecamatan Kauman dan Kecamatan Sukorejo. Ada juga yang berasal dari desa sekitar, tentunya latar belakang keluarga dan ekonominya berbeda-beda, sehingga kemampuan dasar dari dalam keluargapun tidak sama. Ada yang dari lingkungan keluarga yang cukup kuat dalam menghayati dan

¹⁰⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 08/D/26-03/2018 dalam lampiran skripsi ini.

mengamalkan ajaran agama, bahkan ada sebagian anak yang berasal dari keluarga yang kurang peduli terhadap pendidikan agama.

Dari lingkungan yang beraneka ragam itulah sehingga siswa-siswa MA Ma'arif Al-Mukarrom dalam memahami dan menyerap materi pelajaran sangat bermacam-macam, ada yang sangat mudah dalam memahami suatu materi, ada yang biasa saja bahkan ada yang sangat sulit memahami suatu materi. Pada akhirnya hasil akhir dari masing-masing siswa juga tidak sama. Siswa MA Ma'arif Al-Mukarrom Tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 250 siswa yang terdiri dari kelas X sampai kelas XII.

7. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom¹⁰⁶

Pelaksanaan pengajaran dan pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Somoroto Kauman sudah sangat memadai tidak kalah dengan sekolah negeri dan sekolah kota. Walaupun terletak di pinggiran kota tapi dengan ditunjang berbagai sarana dan prasarana yang memadai untuk mengembangkan pengajaran dan bahkan kreatifitas bakat dari anak-anak semua ada. Dari segi ruang kelas semua sudah dilengkapi dengan alat pembelajaran modern sehingga meningkatkan proses pembelajaran dan membuat terasa nyaman.

Tidak itu saja untuk meningkatkan kreatifitas dan meningkatkan bakat siswa-siswinya, madrasah menyediakan berbagai sarana dan

¹⁰⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 09/D/26-03/2018 dalam lampiran skripsi ini.

prasarana sesuai bakat siswa. Untuk meningkatkan bakat siswa dibidang seni musik, madrasah menyediakan alat-alat tersebut. Bahkan seni musik habsyi sering tampil di acara-acara resepsi, pengajian. Selain itu juga ada drumband yg diikuti siswa-siswi yang mempunya bakat. Untuk meningkatkan bakat siswa siswinya. Selain itu masih banyak lagi sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran diantaranya, gedung, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, MCK bagi guru dan siswa, lapangan, kantor guru, ruang OSIS, dan perpustakaan, dll.

Untuk menciptakan suasana Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang tenang dan nyaman Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom terus berbenah diri melengkapi sarana dan prasarana yang masih jauh dari ukuran sempurna, khususnya ruangan belajar murid dan juga ruangan yang lain. Namun dengan usaha yang gigih dan juga bantuan dari berbagai pihak akhirnya bisa menambah kekurangan yang ada, sekalipun jumlah dan kondisinya masih sangat sederhana sekali seperti pada data yang ada dibawah ini:

- a. Luas Tanah : 2252 m²
- b. Ruang Kepala Madrasah : 1 ruang
- c. Ruang Tata Usaha : 1 ruang
- d. Ruang Guru : 1 ruang
- e. Ruang Belajar : 10 ruang

- f. Ruang Komputer : 1 ruang
- g. Ruang Perpustakaan : 1 ruang
- h. Ruang Koperasi : 1 ruang
- i. Ruang OSIS : 1 ruang
- j. Ruang BP : 1 ruang
- k. Ruang UKS : 1 ruang
- l. Ruang MCK : 8 ruang
- m. Ruang IPA : 1 ruang
- n. Ruang Bahasa : 1 ruang
- o. Ruang Pesuruh/dapur : 1 ruang
- p. Ruang Gudang : 1 ruang
- q. Ruang Kesenian : 1 ruang
- r. Tempat Ibadah : 1 ruang



B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah seluruh anggota Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU MA Ma'arif Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo yang berjumlah 40 anggota. Pada bab ini akan dijelaskan masing-masing variabel penelitian yaitu tentang keikutsertaan organisasi dan kepribadian serta kepemimpinan siswa pada PK IPNU IPPNU MA Ma'arif Al-Mukarrom. Untuk menjelaskan variabel tersebut diperlukan perhitungan sistematika. Sedangkan metode

yang diperlukan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Adapun hasil dari perhitungan dapat dilihat pada analisis data.

1. Deskripsi data keikutsertaan organisasi IPNU IPPNU PK MA Ma'arif Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo

Deskripsi data tentang skor keikutsertaan dalam organisasi IPNU IPPNU Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom diperoleh dari angka angket yang didistribusikan kepada responden (responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah 40 anggota). Adapun untuk skor jawaban angket tersebut adalah berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami. Selanjutnya, skor jawaban angket keikutsertaan dalam organisasi IPNU IPPNU dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Skor Jawaban Angket Keikutsertaan Organisasi IPNU IPPNU Siswa MA Ma'arif Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo

No	Skor Keikutsertaan Organisasi	Frekuensi	Prosentase
1	106	1	2,5%
2	102	2	5,0%
3	92	1	2,5%
4	91	2	5,0%
5	90	2	5,0%
6	89	1	2,5%
7	87	4	10,0%
8	86	2	5,0%

9	85	2	5,0%
10	84	1	2,5%
11	83	2	5,0%
12	81	1	2,5%
13	77	3	7,5%
14	76	2	5,0%
15	75	2	5,0 %
16	73	2	5,0%
17	72	3	7,5%
18	71	3	7,5%
19	70	2	5,0%
20	64	1	2,5%
21	53	1	2,5%
Total		40	100%

Adapun skor jawaban angket tentang keikutsertaan organisasi IPNU IPPNU dapat dilihat pada lampiran 13.

2. Deskripsi data kepribadian siswa Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo

Deskripsi data tentang skor kepribadian siswa diperoleh dari angka angket yang didistribusikan kepada responden (responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah 40 siswa). Adapun untuk skor jawaban angket tersebut adalah berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami. Selanjutnya, skor jawaban angket kepribadian dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Skor Jawaban Angket Kepribadian Siswa MA Al-Mukarrom Somoroto

Kauman Ponorogo

No	Skor Keaktifan Belajar	Frekuensi	Prosentase
1	161	3	7,5%
2	158	1	2,5%
3	155	1	2,5%
4	153	1	2,5%
5	146	1	2,5%
6	145	2	5,0%
7	139	1	2,5%
8	135	2	5,0%
9	134	1	2,5%
10	132	1	2,5%
11	130	3	7,5%
12	127	2	5,0%
13	126	1	2,5%
14	124	2	5,0%
15	123	2	5,0%
16	120	1	2,5 %
17	119	2	5,0%
18	118	3	7,5%
19	116	1	2,5%
20	114	1	2,5%
21	112	1	2,5%
22	108	1	2,5%
23	105	1	2,5%
24	101	1	2,5%

25	98	1	2,5%
26	95	1	2,5%
27	91	1	2,5%
28	88	1	2,5%
Total		62	100%

Adapun skor jawaban angket tentang kepribadian siswa MA Ma'arif Al-Mukarrom dapat dilihat pada lampiran 14.

3. Deskripsi data kepemimpinan siswa di MA Ma'arif Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo

Deskripsi data tentang skor kepemimpinan siswa diperoleh dari angka angket yang didistribusikan kepada responden (responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah 40 siswa). Adapun untuk skor jawaban angket tersebut adalah berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami. Selanjutnya, skor jawaban angket kepribadian dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Skor Jawaban Angket Kepemimpinan siswa di MA Ma'arif Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo

No	Skor Kepemimpinan Siswa	Frekuensi	Prosentase
1	113	2	5,0%
2	110	1	2,5%
3	109	1	2,5%
5	107	2	5,0%
6	105	2	5,0%
7	104	1	2,5%

8	103	1	2,5%
9	100	2	5,0%
10	99	2	5,0%
11	98	2	5,0%
12	97	1	2,5%
13	96	1	2,5%
14	95	2	5,0%
15	94	1	2,5 %
16	92	2	5,0%
17	91	1	2,5%
18	90	2	5,0%
19	89	2	5,0%
20	88	2	5,0%
21	87	1	2,5%
22	86	1	2,5%
23	84	2	5,0%
24	81	3	7,5%
25	68	1	2,5%
26	66	1	5,0%
26	64	1	2,5%
Total		40	100%

Adapun skor jawaban angket tentang kepemimpinan siswa dapat dilihat pada lampiran 14.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

Setelah semua angket dipastikan sudah dijawab dengan benar, maka selanjutnya data ditabulasikan dan dilakukan penskoran. Adapun tabelnya dapat dilihat pada lampiran 13, 14 dan 15.

1. Analisis Data tentang keikutsertaan organisasi IPNU IPPNU PK MA Ma'arif Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo

Untuk menganalisa keikutsertaan organisasi IPNU IPPNU MA Ma'arif Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberi skor pada angket
- b. Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan

Dalam penyusunan urutan kedudukan atas tiga tingkatan dapat disusun dengan menjadi tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Patokan yang digunakan untuk menentukan ranking atas, tengah dan bawah adalah sebagai berikut:

Analisis dalam keikutsertaan organisasi IPNU IPPNU dalam penelitian ini dibantu menggunakan perhitungan program spss versi 17. Adapun hasilnya sebagai berikut:

1) Identifikasi Variabel

Variabel independen (X_1) : Keikutsertaan Organisasi

2) Mengestimasi/menaksi Model

Dari tabel Lampiran 19 hasil perhitungan minitab versi 16 untuk uji normalitas variabel (X_1) keikutsertaan organisasi IPNU IPPNU diperoleh Mean atau rata-rata sejumlah 80,97. Dan untuk hasil SD atau Standar Deviasi diperoleh sejumlah 10,69. Untuk menentukan tingkatan keikutsertaan organisasi siswa tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a) Skor lebih dari $Mx + 1. SDx$ adalah tingkatan keikutsertaan organisasi IPNU IPPNU MA Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo termasuk kategori tinggi.
- b) Skor kurang dari $Mx - 1. SDx$ adalah tingkatan keikutsertaan organisasi IPNU IPPNU MA Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo termasuk kategori rendah.
- c) Dan skor antara $Mx - 1. SDx$ sampai dengan $Mx + SDx$ adalah tingkatan tingkatan keikutsertaan organisasi IPNU IPPNU MA Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo termasuk kategori sedang. Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 Mx + 1. SDx &= 80,97 + 1 (10,69) \\
 &= 80,97 + 10,69 \\
 &= 91,66 \\
 &= 92 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Mx - 1. SDx &= 80,97 - 1 (10,69) \\
 &= 80,97 - 10,69 \\
 &= 70,28 \\
 &= 70 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 92 dikategorikan tingkat motivasi belajar tinggi, sedangkan skor 92-70 dikategorikan tingkat motivasi belajar sedang dan skor kurang dari 70 dikategorikan tingkat kategori rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat keikutsertaan organisasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Kategorisasi Keikutsertaan Organisasi IPNU IPPNU

Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
Lebih dari 92	4	$\frac{4}{40} \times 100\% = 10\%$	Tinggi
Antara 70-92	34	$\frac{34}{40} \times 100\% = 85\%$	Cukup
Kurang dari 70	2	$\frac{2}{40} \times 100\% = 5\%$	Rendah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keikutsertaan organisasi IPNU IPPNU dalam kategori tinggi sebanyak 4 dari 40 responden (10%), kategori cukup sebanyak 34 dari 40 responden (85%), dan kategori rendah sebanyak 2 dari 40 responden (5%). Dengan demikian, dapat dikatakan keikutsertaan organisasi IPNU IPPNU adalah dalam kategori cukup.

2. Analisis Data tentang Kepribadian siswa Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo

a. Identifikasi Variabel

Variabel independen (X_2) : Kepribadian Siswa

b. Mengestimasi/menaksi Model

Dari tabel Lampiran 20 hasil perhitungan minitab versi 16 untuk uji normalitas variabel (X_2) kepribadian siswa diperoleh Mean atau rata-rata sejumlah 126,6. Dan untuk hasil SD atau Standar Deviasi diperoleh sejumlah

19,25. Untuk menentukan tingkatan kepribadian siswa tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

1) Skor lebih dari $Mx + 1. SDx$ adalah tingkatan kepribadian siswa di MA Ma'arif Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo termasuk kategori tinggi.

2) Skor kurang dari $Mx - 1. SDx$ adalah tingkatan kepribadian siswa di MA Ma'arif Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo termasuk kategori rendah.

3) Dan skor antara $Mx - 1. SDx$ sampai dengan $Mx + SDx$ adalah tingkatan kepribadian siswa di MA Ma'arif Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo termasuk kategori sedang. Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} Mx + 1. SDx &= 126,6 + 1 (19,25) \\ &= 126,6 + 19,25 \\ &= 145,85 \end{aligned}$$

$$= 146 \text{ (dibulatkan)}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1. SDx &= 126,6 - 1 (19,25) \\ &= 126,6 - 19,25 \end{aligned}$$

$$= 107,35$$

$$= 107 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 146 dikategorikan tingkat kepribadian siswa tinggi, sedangkan skor 107-146 dikategorikan tingkat kepribadian siswa sedang dan skor kurang dari 107 dikategorikan tingkat kepribadian siswa rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat kepribadian siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Kategorisasi Kepribadian Siswa

Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
Lebih dari 146	7	$\frac{7}{40} \times 100\% = 17,5\%$	Tinggi
Antara 107-146	27	$\frac{27}{40} \times 100\% = 67,5\%$	Cukup
Kurang dari 107	6	$\frac{6}{40} \times 100\% = 15\%$	Rendah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kepribadian siswa dalam kategori tinggi sebanyak 7 dari 40 responden (17,5%), kategori cukup sebanyak 27 dari 40 responden (67,5%), dan kategori rendah sebanyak 6 dari 40 responden (15%). Dengan demikian, dapat dikatakan kepribadian siswa adalah dalam kategori cukup.

3. Analisis Data tentang kepemimpinan siswa di MA Ma'arif Al-Mukarrom

Somoroto Kauman Ponorogo

a. Identifikasi Variabel

Variabel dependen (Y) : Kepemimpinan Siswa

b. Mengestimasi/menaksi Model

Dari tabel lampiran 21 hasil perhitungan minitab versi 16 untuk uji normalitas variabel (Y) kepemimpinan siswa diperoleh Mean atau rata-rata sejumlah 93,45. Dan untuk hasil SD atau Standar Deviasi diperoleh sejumlah 11,85. Untuk menentukan tingkatan kepemimpinan siswa tinggi, sedang, dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- 1) Skor lebih dari $Mx + 1. SDx$ adalah tingkatan kepemimpinan siswa MA Ma'arif Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo termasuk kategori tinggi.
- 2) Skor kurang dari $Mx - 1. SDx$ adalah tingkatan kepemimpinan siswa MA Ma'arif Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo termasuk kategori rendah.
- 3) Dan skor antara $Mx - 1. SDx$ sampai dengan $Mx + SDx$ adalah tingkatan kepemimpinan siswa MA Ma'arif Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo termasuk kategori sedang. Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 Mx + 1. SDx &= 93,45 + 1 (11,85) \\
 &= 93,45 + 11,85 \\
 &= 105,3 \\
 &= 105 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Mx - 1. SDx &= 93,45 - 1 (11,85) \\
 &= 93,45 - 11,85 \\
 &= 81,6 \\
 &= 81 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 105 dikategorikan kepemimpinan siswa tinggi, sedangkan skor 81-105 dikategorikan kepemimpinan siswa sedang dan skor kurang dari 81 dikategorikan kepemimpinan siswa rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kepemimpinan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Kategorisasi Kepemimpinan Siswa

Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
Lebih dari 105	8	$\frac{8}{40} \times 100\% = 20\%$	Tinggi
Antara 81-150	29	$\frac{29}{40} \times 100\% = 72,5\%$	Cukup
Kurang dari 81	3	$\frac{3}{40} \times 100\% = 7,5\%$	Rendah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kepemimpinan siswa dalam kategori tinggi sebanyak 8 dari 40 responden (20%), kategori cukup sebanyak 29 dari 40 responden (72,5%), dan kategori rendah sebanyak 3 dari 40 responden (7,5 %). Dengan demikian, dapat dikatakan kepribadian siswa adalah dalam kategori cukup.

4. Analisis Data tentang keikutsertaan organisasi IPNU IPPNU dan kepribadian siswa terhadap kepemimpinan siswa di MA Ma'arif Al-Mukarrrom

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui data yang telah diperoleh peneliti dalam penelitian itu termasuk data yang berdistribusi normal atau tidak.¹⁰⁷ Dalam penelitian ini penulis dibantu dengan aplikasi minitab versi 16.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan keputusan pada uji normalitas yang didasarkan pada *output spss* dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama dengan membandingkan *kormogorov – smirnov (KS)* hasil perhitungan dan tabel *kormogorov smirnov (KS)*. Apabila $KS > KS_{1-\alpha}$ maka H_0 diterima atau sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila $KS < KS_{1-\alpha}$ maka H_0 ditolak atau sampel tidak berasal dari sampel yang berdistribusi normal. Kedua, dengan membandingkan P-Value. Pada minitab apabila P-Value $> 0,150$ maka H_0 diterima atau sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila P-Value $< 0,150$ maka H_0 ditolak atau sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.¹⁰⁸ Untuk menghindari kesalahan dalam penelitian maka peneliti menggunakan tabel Uji normalitas menggunakan aplikasi minitab versi 16.

¹⁰⁷ Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta Pustaka Felicha, 2011), 206.

¹⁰⁸ Edi Irawan, *Pengantar Statistik Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pusta, 2014),

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas dengan aplikasi Minitab versi 16

Variabel	N	Kriteria Pengujian Ho	Keterangan
X ₁	40	P-Value > 0,150	Berdistribusi normal
X ₂	40	P-Value > 0,150	Berdistribusi normal
Y	40	P-Value > 0,150	Berdistribusi normal

Dari hasil uji normalitas menggunakan aplikasi minitab masing-masing variabel X₁, X₂ dan Y mempunyai P-Value >0,150 dan bisa dikatakan semua berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Oleh karena itu, penggunaan statistika regresi untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan. Adapun hasil dari penghitungan uji normalitas secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 19, 20, dan 21.

b. Pengajuan Hipotesis

Setelah semua data terkumpul dari variabel X₁ (keikutsertaan organisasi), X₂ (Kepribadian siswa) dan Y (Kepemimpinan) kemudian ditabulasikan. Untuk menganalisis data tentang Pengaruh keikutsertaan organisasi IPNU IPPNU dan kepribadian terhadap kepemimpinan siswa di MA Ma'arif Al-Mukarrom, maka peneliti menggunakan teknik penghitungan analisis *Regresi Linier Berganda* dan disini peneliti dibantu dengan aplikasi SPSS dengan hasil sebagaimana lampiran 22. Dan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh keikutsertaan organisasi IPNU IPPNU dan kepribadian terhadap kepemimpinan siswa maka harus dihitung koefisien determinasi

sebagaimana berikut dan untuk data di dapat dari lampiran 22 pada tabel Anova. JKR (Regression) dan JKT (Total).

Tabel 4.8
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2213.822	2	1106.911	12.571	.000 ^a
	Residual	3258.078	37	88.056		
	Total	5471.900	39			

- a. Predictors: (Constant), Keikutsertaan organisasi IPNU IPPNU, kepribadian siswa
- b. Dependent Variable: Kepemimpinan siswa

$$\begin{aligned}
 R^2 &= \frac{\text{JKR}}{\text{JKT}} \\
 &= \frac{2213.822}{3258.078} \\
 &= 0,679487109 \\
 &= 67,9487109\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan koefisien determinasi (R^2) diatas didapatkan nilai sebesar yaitu 67,9487109%, artinya keikutsertaan organisasi IPNU IPPNU dan kepribadian siswa berpengaruh sebesar 67,9487109% terhadap kepemimpinan siswa di MA Ma'arif Al-Mukarrom Ponorogo dan sebanyak 32,0512891% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model.

Dari tabel ANOVA di atas diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 12,571. Sedangkan untuk mencari F_{tabel} dapat dilihat pada tabel distribusi F, dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F_{\alpha (n-2)} \\ &= F_{0,05(38)} = 4,10 \end{aligned}$$

Jadi, untuk menjawab pengajuan hipotesis yang ada, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak/ H_a diterima. Hal ini berarti keikutsertaan organisasi dan kepribadian siswa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kepemimpinan siswa di MA Ma'arif Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo.

D. Interpretasi dan Pembahasan

1. Tingkat Keikutsertaan Organisasi IPNU IPPNU di MA Ma'arif Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan keikutsertaan organisasi IPNU IPPNU di MA Ma'arif Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 4 responden (10%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 34 responden (85%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 2 responden (5%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat keikutsertaan organisasi IPNU IPPNU di MA Ma'arif Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi dengan prosentase sebesar 85%.

2. Tingkat Kepribadian Siswa di MA Ma'arif Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan kepribadian siswa di MA Ma'arif Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 7 responden (17,5%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 27 responden (67,5%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 6 responden (15%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kepribadian siswa di MA Ma'arif Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi dengan prosentase sebesar 67,5%.

3. Tingkat Kepemimpinan Siswa di MA Ma'arif Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan kepemimpinan siswa di MA Ma'arif Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 8 responden (20%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 29 responden (72,5%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 3 responden (7,5%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kepemimpinan siswa di MA Ma'arif Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi dengan prosentase sebesar 72,5%.

4. Pengaruh Keikutsertaan Organisasi IPNU IPPNU dan Kepribadian Terhadap Kepemimpinan Siswa di MA Ma'arif Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo

Berdasarkan penghitungan koefisien determinasi (R^2) diatas didapatkan nilai sebesar yaitu 67,9487109%, artinya keikutsertaan organisasi IPNU IPPNU dan kepribadian berpengaruh sebesar 67,9487109% terhadap kepemimpinan siswa hasil belajar siswa di MA Ma'arif Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo dan sebanyak 32,0512891% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model.

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda tentang motivasi belajar dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa diperoleh $F_{hitung} (12,571) \geq F_{tabel} (4,10)$ sehingga H_0 ditolak/ H_a diterima. Hal ini berarti keikutsertaan organisasi IPNU IPPNU dan kepribadian terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kepemimpinan siswa di MA Ma'arif Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh keikutsertaan organisasi IPNU IPPNU dan kepribadian terhadap kepemimpinan siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat keikutsertaan organisasi IPNU IPPNU siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase jawaban siswa sebesar 85% atau sebanyak 34 siswa dari 40 responden.
2. Tingkat kepribadian siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase jawaban siswa sebesar 67,5% atau sebanyak 27 siswa dari 40 responden.
3. Tingkat kepemimpinan di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase jawaban siswa sebesar 72,5% atau sebanyak 29 siswa dari 40 responden.
4. Adanya pengaruh yang signifikan antara keikutsertaan organisasi IPNU-IPPNU dan kepribadian (X_1X_2) terhadap kepemimpinan siswa (Y) yang terlihat dari perhitungan pada taraf signifikan 0,05% diperoleh F_{hitung}

$(12,571) \geq F_{\text{tabel}}(4,10)$ dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 67,9487109% dan sebanyak 32,0512891% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru bidang kesiswaan, disarankan untuk senantiasa bekerjasama dan bersinergi untuk memajukan madrasah melalui organisasi IPNU-IPPNU dengan selalu memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan organisasi agar tercipta sikap kepemimpinan sebagai bekal di masa yang akan datang.
2. Kepada Pengurus Pimpinan Cabang IPNU-IPPNU Ponorogo untuk senantiasa menjalin silaturahmi dengan Pimpinan Komisariat khususnya di MA Al-Mukarrom dalam bentuk pembinaan kaderisasi melalui pendidikan tentang sikap kepemimpinan siswa.
3. Kepada pengurus Pimpinan Komisariat IPNU-IPPNU MA Al-Azhar, tingkatkan kreatifitas dan efektifitas serta tetap semangat dalam mengikuti kegiatan, terus asah kemampuan rekan-rekanita agar menjadi kader-kader pemimpin yang berakhlakul karimah dan berkualitas.
4. Kepada semua anggota IPNU-IPPNU dimanapun berada tetap belajar, berjuang dan bertaqwa untuk menggapai cita-cita organisasi menjadi generasi muda penerus perjuangan Islam yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah Annahdliyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Ma'ruf. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Anam, A. Khoirul, et al., *Eksiklopedia Nahdlatul Ulama*. Jakarta: Mata Bangsa dan PBNU, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bina Aksara, 1983.
- , Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- , Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Danim, Sudarwan. *Kinerja Staf dan Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Juni, 2011.
- Ghufron, Nur & Risnawita, Rini. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2017.
- Hasibuan, Malayu S. P. *Manajemen: dasar, pengertian, dan masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Hasil-hasil Kongres XVIII Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama” Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama. Jakarta: Seketaris Jendral Pimpinan Pusat IPNU, 2015.
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pusta, 2014.
- Kartohadiprojo, Soedirman. *Pengantar Tata Hukum di Indonesia*. Bandung: Ghalia Indonesia, 2009.

- Keguruan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017.
- Majalah Pelajar. *Dinamika Pelajar NU*. Jakarta: Lembaga Pers PP Nasional IPNU IPPNU, 2007.
- Mardiyah. *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2012.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Muhidin, Sambas Ali dan Abdurrahman, Maman. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Nahdhy, Muhammad, et al. *Diaspora Pemikiran Pelajar NU dalam Mengabdi NKRI*. Jakarta: PP IPNU, 2013.
- Nawari, Hadari & Hadari, H. M. Martini. *Kepemimpinan Yang Efektif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Prawira, Purna Atmaja. *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- PD/PRT, *Materi Kongres XIII*. Jakarta : PP Nasional, 2000.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007.
- S, Margono. *Metodologi Penelitian pendidikan; Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sagala, Syaiful. *Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan; Pemberdayaan Organisasi Pendidikan ke arah yang lebih Profesional dan Dinamis di Provinsi, Kabupaten/Kota, dan Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sapuri, Rafy. *Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Siagaan, Sondang P. *Organisasi Kepemimpinan Dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: Haji Masagung, 1991.
- Sirajuddin, et al. *Hukum Pelayanan Publik; Berbasis Keterbukaan Informasi dan Partisipasi*. Malang: Setara Press, 2012.

- Solekhan, Moch. *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat*. Malang: Setara Press, 2014.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi aksara, 2008.
- Suprayogo, Imam dan Tobrani. *Metologi Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003.
- Surya, Sultan dan Hariwijaya. *Tes Bakat dan Kepribadian*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT RinekaCipta, 2009.
- Tusururoh, Wilda. *Petunjuk Pelaksanaan Organisasi dan Administrasi Citra Diri dan Pola Dasar Perjuangan Organisasi*. Jakarta: PP IPPNU, 2015.
- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- W. A, Gerungan. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Al-Ma'arif, 2009.
- Wahyosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Widoyoko, S. Eko Putro. *Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011.
- . *Statistika Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Satuan Pendidikan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.